

**PERUBAHAN POLA MENUTUP AURAT  
DIKALANGAN MAHASISWI FAKULTAS USHULUDDIN  
DAN FILSAFAT (UIN AR-RANIRY BANDA ACEH)**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**ALFI HIDAYATI**

**NIM. 150302009**

**Prodi Studi Agama-Agama**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
TAHUN 2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Alfi Hidayati  
Nim : 150302009  
Jenjang : Srata Satu (S1)  
Program Studi : Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 22 Juli 2019  
yang menyatakan,



**Alfi Hidayati**

**Nim. 150302009**

## **LEMBARAN PENGESAHAN**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry

Sebagai salah satu Beban Studi

Untuk memperoleh gelar sarjana (S1)

dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Studi Agama-Agama

Diajukan Oleh:

**ALFI HIDAYATI**

Mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi: Studi Agama-Agama

Nim: 150302009

Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Dr. Juwaini, M.Ag**

**NIP. 196606051994022001**

  
**Musdawati, M.A**

**NIP.197509102009012002**

## SKRIPSI

Telah diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Prodi Studi Agama-Agama

Pada hari/Tanggal: Selasa, 29 Juli 2019 M  
21 Dhulqaidah 1440 H

Di Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Dr. Juwaini, M.Ag  
Nip:196606051994022001

Sekretaris,

Musdawati, MA  
Nip:197509102009012002

Anggota I,

Dra. Suraiya IT, M.A., Ph.D  
Nip: 196012281988022001

Anggota II

Nurlaila, M.Ag  
Nip.197601062009122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Drs. Fuadi, M. Hum  
Nip: 196502041995031002

**PERUBAHAN POLA MENUTUP AURAT DIKALANGAN  
MAHASISWI FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
(UIN AR-RANIRY BANDA ACEH)**

Nama : Alfi Hidayati  
NIM : 150302009  
Tebal Skripsi : 85 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Juwaini M.Ag  
Pembimbing II : Musdawati M.A

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji tentang perubahan pola menutup aurat di kalangan mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (UIN Ar-Raniry Banda Aceh), yang menjadi masalah penelitian ini adalah: mengapa terjadi perubahan pola menutup aurat di kalangan mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, dan Faktor-faktor apa yang mendorong terjadinya Perubahan Pola Menutup aurat di kalangan Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), menggunakan model penelitian kualitatif. Proses pengumpulan data menggunakan 3 cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan dan persamaan dalam menutup aurat, salah satunya perubahan pola menutup aurat atau model jilbab yang modis, perubahan bentuk model jilbab ini menyimpang dengan ajaran Islam, menyebabkan pola perilaku dari mahasiswi yang mengenakan jilbab tersebut menjadi bergeser serta pola pikir terhadap makna yang ada dalam penggunaan jilbab juga berubah, dari hasil penelitian yang berkenaan dengan jilbab atau menutup aurat menunjukan bahwa terdapat banyak faktor berkaitan dengan menutup aurat, salah satunya faktor yang menyebabkan munculnya perbedaan jenis jilbab yang dikenakan mahasiswi dikarenakan banyaknya model jilbab terbaru dengan berbagai variasi sehingga mahasiswi merasa nyaman dan tertarik.

## KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kemudahan, kesabaran dan ketabahan kepada penulis yang telah dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat berangkai salam tidak lupa penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa perubahan dari alam kebodohan (jahiliyah) menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan peradaban.

Dengan izin Allah SWT serta bantuan semua pihak penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: **"Perubahan Pola Menutup Aurat dikalangan Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (UIN Ar-Raniry Banda Aceh)"**. Karya tulis ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan skripsi ini berhasil diselesaikan berkat bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Juwaini, M.Ag sebagai pembimbing I dan Ibu Musdawati, M.A, sebagai pembimbing II

yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide, pengorbanan waktu dan tenaga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penghargaan yang luar biasa penulis sampaikan kepada pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Bapak Drs. Fuadi, M.Hum, Kepada Bapak Mawardi, S.TH.I, MA, sebagai ketua prodi Studi Agama-Agama, serta ucapan terima kasih pula penulis sampaikan kepada Dosen dan asisten serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

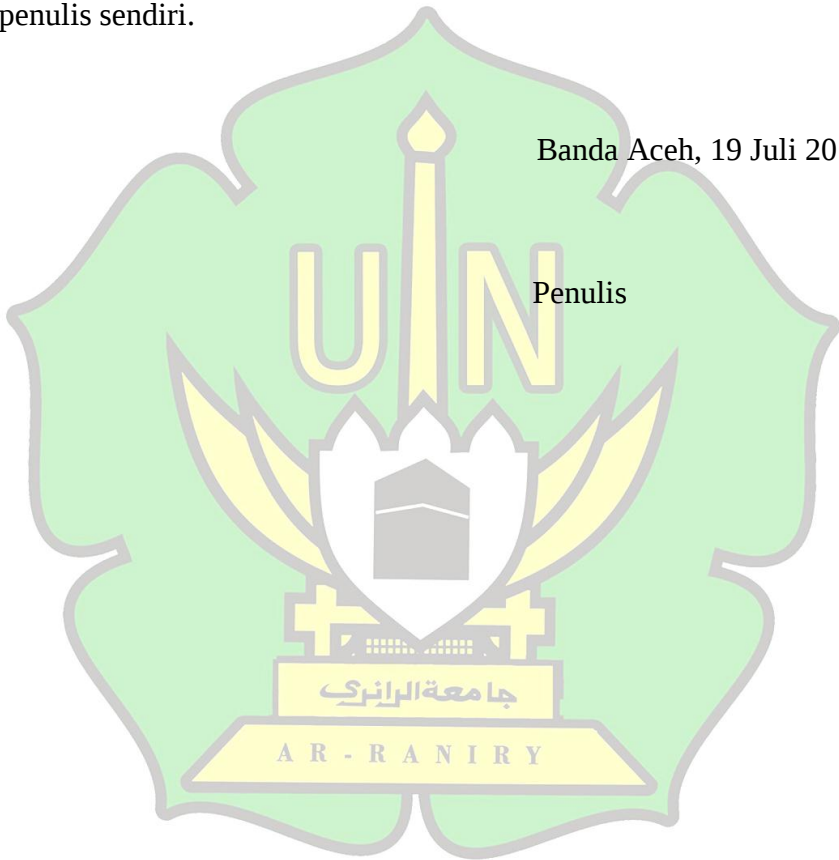
Ucapan terima kasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada Ayahanda tercinta Zikrillah dan Ibunda tersayang Syamsidar yang selalu mendidik, mendukung, memberikan segala bentuk pengorbanan, nasehat, dan semangat sehingga penulis sampai pada tahap ini. Ucapan terima kasih juga kepada kakak Riska Mulyani, kepada Abang Fauzatul 'ilma, kepada Karimah Eri Irwansyah dan adinda tercinta Nadlif Al-Khalid, serta keponakan M. Azzam Ar-Rahman.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kawan-kawan seperjuangan Ade Irma Fazilla, Eka Syafridayati, Rahayu Rahmadani, Rika Damayanti, Mulyani Sofiana, Yuliana, Mentari Satria Pertiwi, dan Sri Wardani kawan-kawan Unit 1 SAA leting 2015 yang telah memberikan bantuan berupa doa, serta sahabat-sahabat Dian Chairunnisa dan Dhahiratul khaira, yang senantiasa memberikan bantuan dan dorongan yang tanpa mengenal waktu dan tempat demi selesainya skripsi ini, saran dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada satu pun yang sempurna di dunia ini, kebenaran selalu datang dari Allah SWT dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Demikian harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada semua pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

Banda Aceh, 19 Juli 2019

Penulis



## DAFTAR ISI

|                                                      |            |
|------------------------------------------------------|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                           | <b>i</b>   |
| <b>PERTANYAAN KEASLIAN .....</b>                     | <b>ii</b>  |
| <b>LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>          | <b>iii</b> |
| <b>LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG .....</b>              | <b>vi</b>  |
| <b>ABSTRAK.....</b>                                  | <b>v</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                           | <b>vi</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                               | <b>ix</b>  |
| <br><b>BAB I. PENDAHULUAN</b>                        |            |
| A. Latar Belakang Masalah .....                      | 1          |
| B. Fokus Penelitian.....                             | 12         |
| C. Rumusan Masalah.....                              | 12         |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....               | 13         |
| <br><b>BAB II. KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>                |            |
| A. Kajian Pustaka .....                              | 14         |
| B. Kerangka Teori .....                              | 17         |
| C. Definisi Operasional .....                        | 23         |
| <br><b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>                |            |
| 1. Jenis Penelitian .....                            | 29         |
| 2. Teknik Pengumpulan Data.....                      | 33         |
| 3. Teknik Analisis Data .....                        | 35         |
| <br><b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>                   |            |
| A. Gambaran Umum Fakultas Ushuluddin .....           | 38         |
| B. Prodi-prodi di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat . | 39         |
| C. Sejarah dan Asal-Usul Perkembangan Hijab .....    | 41         |

|                                                                                                                            |           |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 1. Aurat Dalam Pandangan Islam .....                                                                                       | 49        |
| 2. Batasan Aurat Menurut Para Ulama .....                                                                                  | 51        |
| 3. Syarat-syarat Menutup Aurat/ Busana Muslimah .....                                                                      | 54        |
| D. Perubahan Pola Menutup Aurat dikalangan Mahasiswi Fakultas Ushuluddin.....                                              | 57        |
| E. Faktor -faktor yang mendorong terjadinya Pola Menutup Aurat dikalangan Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat ..... | 62        |
| F. Analis Penulis .....                                                                                                    | 69        |
| <b>BAB V. PENUTUP</b>                                                                                                      |           |
| A. Kesimpulan .....                                                                                                        | 72        |
| B. Saran .....                                                                                                             | 74        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                                                                 | <b>76</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                                                                                                      | <b>79</b> |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Aurat adalah bagian dari anggota badan yang tidak tampak dan diperlihatkan secara publik pada lawan jenis yang bukan mahram. Mahram adalah laki-laki dari perempuan yang diharamkan untuk menikahinya karena memiliki hubungan keluarga.<sup>1</sup> Disamping itu, aurat juga merupakan salah satu yang dapat menimbulkan nafsu syahwat laki-laki. Dengan adanya pola menutup aurat seseorang dapat terlindung dari perbuatan maksiat yang ada disekitarnya.

Upaya ini dilakukan agar aurat terjaga dan tidak mengganggu dirinya dan orang lain karena permasalahan yang timbul, diakibatkannya tidak terjaganya aurat tersebut. Selain itu, agar tidak mencemarkan nama baik dirinya dan orang lain, serta tidak menimbulkan kemungkaran yang dapat merusak dirinya dan juga orang lain. Islam pada dasarnya telah mengajarkan umatnya untuk menjaga, memelihara dan menutup auratnya terutama bagi kaum perempuan. Biasanya menutup aurat dilakukan dengan menggunakan pakaian yang sopan dan layak untuk dipakai di kehidupan sehari-hari serta dapat menutupi seluruh bagian tubuh dari ujung kepala hingga ujung kaki. Berjilbab atau yang dikenal sekarang dengan sebutan hijab atau kerudung adalah salah satu ciri

---

<sup>1</sup> Fairuz Khairani, *Pola Busana Muslimah*, (Banda Aceh: Dinas Syari'at Islam, 2002), hlm14-15.

khass dari ajaran agama Islam yang digunakan hanya bagi umat Islam. Dengan berpakaian seperti ini dapat membentuk citra diri Islam dalam masyarakat dan menjadikan suatu identitas dari agama Islam dalam masyarakat luas.<sup>2</sup>

Ajaran Islam tidak hanya mengatur tata cara beribadah, namun dimana wadah yang menampung tatacara hidup tersebut disebut *al-fiqh* yang kemudian diindonesiakan menjadi fikih. fikih adalah pola hidup umat Islam, termasuk didalamnya adalah fikih aurat. kajian seputar aurat ternyata tidak berhenti pada fikih yang telah dirumuskan oleh para fuqaha dan ulama.<sup>3</sup> Banyak cendekiawan yang berusaha menggali kembali definisi aurat yang selama ini dipahami oleh sebagian besar umat Islam tentang batas anggota tubuh yang boleh terlihat dan tidak boleh terlihat. tentu disini, persoalan aurat menggiringi banyak persoalan dikemudian, misalnya *Hijab*, yang terdiri dari *Jilbab*, *Khimar*, *Cadar*, *Burqa*, dan sebagainya.<sup>4</sup> Mereka mempertanyakan kembali letak dalil tuhan tentang aurat. Dalam literatur fikih, pembahasan di seputar pakaian atau busana, dikaitkan dengan beberapa istilah yang bertalian dengan hijab, Jilbab, khimar dan cadar. Secara sederhana, hijab merupakan sebuah fenomena yang tergolong baru dalam perbincangan kalangan mahasiswi yang mengenakan atau

---

<sup>2</sup> Murtadha Muthahari, *Wanita dan Hijab*, (Jakarta : Lentera Basritama, 2002), hlm 58-82

<sup>3</sup> Muhammad Sa'id Al- 'Asymawi, *Kritik Atas Jilbab*, hlm 154.

<sup>4</sup> Mohammad Asmawi, *Islam Sensual : Membedah Fenomena Jilbab Trendi*, (Yogyakarta : Darussalam, 2003), hlm 21-23

memakainya jilbab. Fenomena hijab ini sebenarnya telah lama hadir dalam masyarakat atau mahasiswi khususnya di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Namun kembali populer dalam dua tahun belakang ini. Jilbab yang awalnya biasa-biasa saja, sekarang kembali perubahan jilbab yang bermunculan berbagai macam-macam seperti jilbab syar'i, hijab pashmina, jilbab Malaysia, jilbab yang bermotif atau yang banyak bercorak dan cadar. Tren hijab ini tidak hanya hadir dikalangan mahasiswi saja, akan tetapi juga dikalangan masyarakat seperti ibu-ibu. Dahulu sebelum muncul fenomena berhijab atau berjilbab perempuan yang mengenakan hijab menghiasi jilbabnya pada hari yang tertentu saja, misalnya ketika ingin ke acara-acara tertentu. Namun pada saat ini perempuan bebas berpergian kemana saja. Tidak hanya pengguna jilbab saja, perubahan pola menutup aurat pun mempengaruhi perempuan yang awalnya tidak menggunakan jilbab menjadi berhijab.

Dalam Al-qur'an juga mengungkapkan penutup aurat seorang wanita dengan kata hijab/jilbab yang diartikan penutup secara umum seperti terdapat dalam QS. Al-Ahzab 33:58 seperti yang dikatakan sebelumnya, yang memerintahkan kepada para sahabat Nabi Saw. Pada waktu mereka meminta suatu barang kepada istri-istri Nabi Saw. Untuk memintanya dari balik hijab (penutup). Hijab dalam penggunaan pakaian yang bermakna penutup tubuh perempuan, bersumber dari pemahaman terhadap dua hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan Ibn Khuzaimah, dengan perbandingan QS. Al-Nur 24:31 dan QS. AL-ahzab 33:33 yang

dilengkapi dengan beberapa pandangan ulama fikih tentang kewajiban perempuan menutup aurat. Dalam fikih ada perbedaan pandangan atau pendapat para Ulama dalam menutup Aurat diantaranya :

Mazhab Syafi'i dan Hanafi menafsirkan aurat perempuan merdeka adalah seluruh tubuh kecuali wajah dan kedua telapak tangan. Mazhab Maliki ada dua pendapat yaitu, pendapat yang mengatakan wajah dan telapak tangan perempuan merdeka bukan aurat dan pendapat yang menambahkan kedua telapak kaki yang termasuk bukan aurat. Sedangkan dalam mazhab Hambali aurat perempuan merdeka adalah seluruh anggota tubuh tanpa kecuali, hanya untuk sholat dan beberapa keperluan tertentu diperbolehkan membuka wajah dan telapak tangan. Perbedaan pendapat para ulama ini muncul karena adanya perbedaan dalam menginterpretasikan frase *illa ma zhahara minha* (kecuali yang biasa tampak) pada QS. An-Nur 24 : 31.<sup>5</sup>

Namun saat ini terjadi perbedaan pemahaman terhadap penutup tubuh perempuan pada dasarnya tidak ada perselisihan pendapat mengenai kewajiban menutup aurat. Yang diperselisihkan adalah batas-batas aurat wanita dan bagian-bagian tubuh yang boleh kelihatan. Dasar hukum yang berkaitan dengan batasan aurat perempuan terlihat bahwa teks syara' yang otoritatif tidak secara jelas dan tegas menyebutkan batas aurat perempuan, sehingga para ulama mazhab menginterpretasikannya dengan kecenderungan

---

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), vol 11, 319-320.

masing-masing yang sangat mungkin berkaitan langsung dengan realitas kehidupan yang terjadi dan berkembang. Apalagi dengan melihat kenyataan bahwa para ulama mengecualikan sekelompok perempuan dari cakupan seluruh teks terkait dengan menentukan kepada mereka batasan aurat yang jauh lebih terbuka dengan tanpa didasari oleh pernyataan syara' satupun, baik dari Al-qur'an maupun hadist. Ada dua kosa kata yang lazim dipakai banyak orang untuk makna yang sama yaitu hijab dan jilbab. Keduanya adalah pakaian perempuan yang menutup kepala dan tubuhnya. Al-qur'an sendiri menyebut kata hijab untuk arti tirai, pembatas, penghalang, atau penyekat. Yakni sesuatu yang menghalangi, membatasi, memisahkan antara dua bagian atau dua pihak yang berhadapan sehingga satu dengan yang lain tidak saling melihat atau memandang.

Perkembangan Model Barat yang semakin hari semakin pesat telah banyak mengubah dan mempengaruhi perilaku sebagian mereka yang memilih dan memakai busana. Padahal banyak konsep busana model Barat yang tidak sesuai dengan konsep busana muslimah. Bagi sebagian besar mereka ingin berpenampilan menarik, cantik, dan mempesona walaupun dengan sengaja ataupun terpaksa menampakkan lekuk tubuhnya. Budaya semacam ini nampaknya telah begitu populer di era modern saat ini terutama dikalangan remaja dan mahasiswi. Hijab kerudung atau biasa disebut jilbab mulai ditinggalkan oleh kaum muslimah. Hal ini sudah menunjukkan terjadinya penggeseran dari nilai-nilai dasarnya. Mereka yang masih mau menunjukkan identitas

muslimahnya tidak lagi memakai kerudung yang sesuai dengan aturan syariat Islam, tetapi memakai kerudung-kerudung "gaul" sesuai model yang pada hakikatnya melanggar aturan Islam.

Dalam berbagai aktifitas, jilbab di *design* khusus agar terlihat *fashionable* atau *staylish*. Agar orang tidak beranggapan bahwa kerudung atau jilbab itu kuno atau bisa dikatakan ketinggalan zaman, sehingga wanita menyakini bahwa ketinggalan meniru wanita-wanita kafir dan fasik adalah sebuah kemunduran intelektual, keterampilan dan keahliannya dibidang busana, supaya pakaian muslimah senantiasa enak disandang dan nyaman dipandang, sehingga berkenan memakainya dengan penuh keimanan dan ketakwaan. Hal ini menunjukkan bahwa dampak dari fashion jilbab sangat berpengaruh dalam kehidupan mahasiswi pada saat ini. Setiap ajaran dalam Islam mempunyai tujuan tertentu, termasuk ajaran menutup aurat. Diantara hikmahnya yang terpenting adalah agar wanita muslimah terhindar dari fitnah kehidupan. Menurut syari'at Islam menutup aurat hukumnya wajib bagi setiap orang mukmin baik laki-laki maupun perempuan. Adapun dalil yang menjadi landasan wajibnya menutup aurat ialah antara lain firman Allah Swt:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ  
مِنْ جَلْبِيبِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا  
رَّحِيمًا

Artinya : Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S Al-ahzab ayat 59)

Jilbab ialah sejenis baju kurung yang lapang yang dapat menutup kepala, muka dan dada. Sebelum turunnya ayat ini, cara berpakaian wanita merdeka atau budak, yang baik-baik atau kurang sopan hampir dapat dikatakan sama. Karena itu lelaki usil sering kali mengganggu wanita-wanita khususnya yang mereka ketahui atau diduga sebagai hamba sahaya. Untuk menghindarkan gangguan tersebut, serta menampakkan kehormatan wanita muslimah ayat diatas turun mengatakan : Hai Nabi Muhammad katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan wanita-wanita keluarga orang yang mukmin agar mereka mengulurkan atas diri mereka yakni keseluruhan tubuh mereka jilbab mereka. Yang demikian itu menjadi mereka lebih mudah dikenal sebagai wanita-wanita terhormat atau sebagai wanita-wanita muslimah, atau sebagai wanita-wanita merdeka. Sehingga dengan demikian mereka tidak diganggu. Dan Allah senantiasa Maha pengampun lagi Maha penyayang.<sup>6</sup>

Salah satu trend fashion jilbab syar'i, jilbab syar'i pada saat ini sangat populer dikalangan mahasiswi, sehingga penggunaan jilbab pada saat ini akan memiliki dua makna yaitu, jilbab yang

---

<sup>6</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol 11, hlm 319-320.

funksinya untuk menutup aurat dan jilbab yang mengikuti trend, dengan tujuan agar terlihat *fashionable*. Jilbab syar'i adalah jilbab yang bentuknya lebih panjang hingga dapat menutupi wajah dan kedua telapak tangan. Pada saat ini banyak masyarakat yang berpendapat bahwa jilbab syar'i inilah jilbab yang dianjurkan dalam Islam dikarenakan jilbab ini dapat menutupi aurat wanita. Selain itu jilbab syar'i dianggap sebagai jilbab serba guna. Bagaimana tidak, jilbab ini juga bisa digunakan tatkala seseorang ingin melaksanakan ibadah sholat. Jilbab syar'i adalah jilbab yang sesuai dengan ketentuan yang ada dalam Al-qur'an dan hadist. Dalam Al-qur'an sudah dijelaskan bahwa jilbab itu seperti baju kurung. Tanda itu tidak ketat, misalnya seperti gamis, ataupun atasan yang longgar dan menggunakan rok, bukan seperti pada kenyataan saat ini. Para muslimah menggunakan jilbab dililit dengan baju dan celana yang ketat. Hal itu sangat bertolak belakang dengan ketentuan yang ada.<sup>7</sup>

Memakai pakaian Islami pada hakikatnya adalah mengimplementasikan keimanan dalam hal kewajiban menutup aurat dalam kehidupan nyata, dalam tantangan kehidupan bernegara, khususnya bagi yang berada dalam wilayah Aceh adalah merupakan kewajiban mematuhi Uli Al-Amri sebagaimana yang tertuang dalam Qanun nomor II tahun 2002 pasal 13 ayat 1 dengan jelas menyatakan : "Setiap muslim wajib berbusana Islami".

---

<sup>7</sup>Muhammad Suhaini Sofyan, Syukri M.Yusuf, *Busana Islami di Nanggro Syari'at*, (Banda Aceh: Dinas Syari'at Islam, 2009), hlm 6-7.

Makanya busana Islami adalah pakaian yang menutup aurat yang tidak tembus pandang dan tidak memperlihatkan bentuk tubuh.<sup>8</sup>

Dari pasal 13 Qanun nomor 11 ayat 1 disimpulkan ada tiga syarat yang harus dipakai pada pakaian, sehingga dapat dikatakan sebagai pakaian Islami yaitu:

1. Menutup aurat

Menutup aurat dalam artian pakaian yang dipakai dapat menutup seluruh anggota badan yang tergolong dalam aurat, tidak boleh memakai pakaian pendek ataupun memiliki model yang dapat menampakan aurat.

2. Tidak tembus pandang

Tembus pandang adalah yang dapat menampakan kulit dibawahnya. Seandainya pakaian yang digunakan pakaian tipis yang dapat memperlihatkan apa yang tersembunyi dibawahnya maka bukanlah pakaian yang sesuai dengan syari'at Islam.

3. Longgar dan tidak membentuk tubuh

Dikatakan ketika memakai bahan yang dapat melekat dengan kulit walaupun dari segi ukuran tidak sempit.<sup>9</sup>

Dewasa ini persepsi dan apresiasi model busana dikalangan perempuan Islam terbagi dalam dua kelompok: Kelompok pertama, kelompok yang mengikuti model busana tanpa menghiraukan norma Islam dalam hal menutup aurat, sedangkan kelompok kedua,

---

<sup>8</sup>Muhammad Suhaini Sofyan, Syukri M. Yussuf, *Busana Islami di Nanggro Syari'at*, Banda Aceh: Dinas Syari'at Islam, 2009), hlm 8-12.

<sup>9</sup> Muhammad Suhaini Sofyan, Syukri M. Yusuf, *Busana Islami di Nanggro Syari'at*, Banda Aceh: Dinas Syari'at Islam, 2009, hlm 8-12.

kelompok yang kurang begitu peduli dengan perkembangan model busana. Karena ingin tetap menutup aurat dan berpendapat bahwa model memiliki konotasi jahiliah, sehingga bertentangan dengan agama. Rasulullah tidak melarang perempuan muslim mengikuti tren asal saja memenuhi kriteria busana muslimah, yaitu busana yang serba tertutup dan dikenakan bukan untuk mendapat sanjungan atau pujian dari manusia.<sup>10</sup>

Hijab merupakan sebuah fenomena yang tergolong baru dalam perbincangan kalangan pengguna jilbab. Fenomena hijab ini sebenarnya telah lama hadir dalam masyarakat, namun baru populer dalam dua tahun belakangan ini. Trend hijab ini tidak hanya hadir kalangan remaja saja, akan tetapi juga kalangan ibu-ibu. Dahulu sebelum muncul fenomena berhijab perempuan yang mengenakan hijab menghiasi jilbabnya pada saat-saat tertentu saja, misalnya ketika ingin pergi ke acara-acara tertentu. Namun pada saat ini perempuan bebas menghiasi kerudung pada saat ingin berpergian kemana saja. Tidak hanya pengguna jilbab saja yang memodifikasi jilbabnya tren hijab juga mempengaruhi perempuan yang awalnya tidak menggunakan jilbab menjadi hijab.

Pada saat ini kebanyakan manusia menutup aurat karena ada beberapa alasan, yang pertama karena ingin mendekatkan diri kepada sang Ilahi, yang kedua karena dorongan keluarga, yang ketiga karena mengikuti trend yang sedang populer dalam dunia. Kebanyakan pada saat ini mereka mengenakan jilbab karena

---

<sup>10</sup> Fairuz, Khairani, *Pola Busana Muslimah*, (Banda Aceh : Dinas Syari'at Islam, 2002), hlm 14-15.

mengikuti trend yang sedang digandrungi oleh para pesohor dunia, tujuannya ialah ingin terlihat *Fashionable* ketika bersosialisasi dengan masyarakat lainnya. Padahal jilbab adalah salah satu simbol umat Islam, populer atau tidaknya jilbab umat Islam diharuskan untuk mengenakan jilbab tersebut. Namun seiring berjalannya waktu jilbab pada saat ini bukan lagi kemauan dari diri sendiri namun karna ingin terlihat tidak ketinggalan zaman. Namun banyak nilai-nilai Islam yang ditinggalkan oleh kaum muslimin, termasuk masalah aurat.

Islam tidak menghendaki hal semacam ini, oleh karena itu Islam selalu mengajarkan agar kaum wanita menjaga martabatnya dengan sebaik-baiknya, salah satunya yaitu dengan berpakaian sebaik mungkin. Karena bukan hanya pakaian yang menentukan martabat seseorang, tapi cara pakaianlah yang memegang peranan penting. Selain perintah agama, jilbab membuat perempuan menjadi teguh dan bersahaja ini adalah nilai kecantikan yang diinginkan oleh agama yaitu cantik dan bersahaja. Sebagian besar masyarakat menyakini bahwa hijab adalah pakaian yang mereka yakini bisa membuat seorang perempuan menjadi lebih baik.

Jilbab pada dasarnya dapat memberikan rasa aman kepada pemakainya. muslimah yang mengenakan jilbab akan terhindar dari berbagai godaan orang lain. Setidaknya bisa meminimalkan hal-hal yang bersifat negatif. Fungsi tersebut juga diatur dalam surat An- Nahl ayat 81 tentang fungsi pakaian untuk memelihara manusia dari sengatan panas dan dingin serta membentengi dari

hal- hal yang dapat mengganggu ketenteraman".<sup>11</sup> Di lingkungan perkuliahan, Misalnya dikampus Uin Ar-raniry Banda Aceh, khususnya di Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, Alasan penulis memilih melakukan penelitian ini karena untuk mengetahui bagaimana Perubahan pola menutup Aurat dikalangan Mahasiswi khususnya fakultas Ushuluddin dan Filsafat (Uin Ar-raniry Banda Aceh)

Fenomena Perubahan menutup Aurat atau pola menutup aurat dikalangan Mahasiswi sangat berbeda-beda. baik itu hijab, jilbab, cadar, khimar, niqob dan sebagainya. Salah satu faktor mereka menutup aurat itu adalah agama, lingkungan, dan sosial. Juga menurut penulis hal ini merupakan fenomena yang sangat menarik untuk dikaji. Pembahasan inilah, yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Perubahan Pola Menutup Aurat dikalangan Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (Uin Ar-raniry Banda Aceh)".

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian terfokus pada perubahan menutup aurat atau Pola Menutup Aurat dikalangan Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (Uin Ar-raniry Banda Aceh). Perubahan Pola Menutup aurat yang berbeda-beda. Baik hijab, jilbab dan sebagainya. Setiap muslim dan muslimah wajib untuk mengetahui batasannya dan kemudian menantaatinya dengan menjaga auratnya dalam kehidupan sehari-hari. Petunjuk dari batas al-qur'an dan sunnah dinilai cukup menjadi dasar pemahaman para *fukaha* dalam

---

<sup>11</sup> Faiqoh, *Gaya Busana Mahasiswi*....hlm 2- 9.

memberi batas-batas aurat seorang wanita dan bagaimana menutup aurat tersebut. Tulisan ini dikhususkan untuk membahas batasan aurat dan cara menutup aurat yang baik dan benar dalam Islam. Batasan aurat wanita di dalam dan luar sholat serta permasalahan berkenaan. Maka, wanita dewasa wajib memakai hijab, yaitu menutup seluruh tubuhnya dengan pakaian kecuali kedua telapak tangan dan wajah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu:

1. Mengapa terjadi Perubahan Pola Menutup Aurat dikalangan Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat?
2. Faktor -faktor apa yang mendorong terjadinya Perubahan Pola Menutup Aurat dikalangan Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada pokok rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mendeskripsikan mengapa persepsi terjadi pola menutup aurat dikalangan Mahasiswi Uin Ar-raniry Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.
2. Untuk mengetahui faktor mereka dalam menutup aurat, dan menguraikan fenomena penggunaan jilbab syar'i dikalangan mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang ditinjau secara teoritis dan secara praktis, manfaat teoritisnya yaitu:

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang Perubahan pola menutup aurat dikalangan mahasiswi khususnya Fakultas Ushuluddin, selain itu dapat mengetahui makna jilbab yang sesungguhnya dikalangan mahasiswi pada saat ini hingga faktor apa mereka ketika mengenakan jilbab syar'i tersebut.<sup>12</sup>
2. Secara akademisi, tulisan akan memberi manfaat sebagai bahan tambahan referensi. Dan bagi masyarakat umum, dengan adanya tulisan ini akan menjadi pedoman dan dapat mengetahui ragam pemahaman tentang aurat wanita.

---

<sup>12</sup>Abu Iqbal al-Mahalli, *Muslimah Modern*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000) hlm 23.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai Perubahan Pola Menutup Aurat dikalangan Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, pembahasan mengenai aurat bukanlah sesuatu yang baru, baik dalam bentuk buku, skripsi maupun jurnal. Dari sejauh yang peneliti lakukan terdapat karya-karya dengan mengkaji penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Buku yang berjudul "*Muslimah Modern*", ditulis oleh Abu Iqbal Al-Mahalli diterbitkan oleh Mitra Pustaka, yang menjelaskan bagaimana tata cara dalam berbusana tentang apa saja yang dipakai mulai dari kepala sampai ujung kaki. Yang termasuk kedalam kategori pakaian semua benda yang melekat dibadan, seperti baju, jilbab, perhiasan dan sebagainya.<sup>1</sup>

Tulisan lain yang berhubungan kajian ini adalah jurnal yang berjudul *Makna, unsur dan Pendapat Ulama tentang Hijab*, ditulis oleh Muhammad Ismail didalamnya memuat mengenai Pengertian atau makna hijab, unsur-unsur hijab, dan pendapat ulama tentang hijab.<sup>2</sup>Demikian buku yang berjudul *Fikih Wanita Panduan Ibadah Wanita Lengkap dan Praktis* ditulis oleh Ali bin Sa'id Al-Ghamidi,

---

<sup>1</sup> Abu Iqbal al-Mahalli, *Muslimah Modern*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka,2000) hlm 23.

<sup>2</sup> Muhammad Ismail, *Makna unsur dan pendapat ulama tebtang hijab* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2002) hlm 1.

didalamnya pakaian penutup aurat dan pakaian ketakwaan. keduanya merupakan pakaian orang mukmin.<sup>3</sup>

Sofiana Khairunnisa dalam artikelnya ia membahas tentang *Hijab dalam Konsep Feminisme Fatma Mernissi*, didalamnya membahas mengenai hijab dalam sejarah dan konstruksi pemakaian hijab dalam islam.<sup>4</sup> Adapun dalam tulisan Emi Fatmawati yang berjudul *Pemikiran Fatima Mernissi tentang konstruksi seksual dalam hukum Islam*, yang berisi tentang bagaimana konstruksi metodologi yang ditawarkan Fatima Mernissi, serta apa dan bagaimana konstruksi pemikiran Fatima Mernissi tentang seksual dalam hukum Islam. Selanjutnya Riffat Hassan dengan metode dekonstruksinya yakni mendekonstruksi makna jilbab yang selama ini dipahami. Bagi Riffat Hassan, menutup aurat adalah memberi rasa aman khususnya wanita muslimah, karena itu melindunginya dari gangguan laki-laki yang bukan mahramnya.<sup>5</sup>

Fairus, Khairani yang berjudul "*Pola Busana Muslimah*" diterbitkan oleh dinas syari'at Islam. Menjelaskan bagaimana seseorang muslimah mengenakan busana yang sesuai dengan syari'at Islam akan tetapi juga mengikuti perkembangan model

---

<sup>3</sup>Dr. Ali bin Sa'id Al-Ghamidi, *Fikih Wanita Panduan Ibadah Wanita Lengkap dan Praktis*, (Jakarta: Aqwam, 2012), hlm 348.

<sup>4</sup> Sofiana Khairunnisa, *Hijab dalam Konsep Feminisme menurut Fatma Mernissi*, (Jakarta: Fakultas Ushuluddin ) hlm 37

<sup>5</sup> Nassaruddin Umar, "Antropologi Jilbab", dalam Jurnal Ulumul Qur'an, No.5, vol. VI, th.1996, hlm 41.

sehingga perempuan-perempuan Islam tidak terlihat kuno atau konservatif.<sup>6</sup>

Buku yang berjudul "*Wanita bertanya Islam menjawab*", yang ditulis oleh Nadlifah,. Diterbitkan oleh Qudsi Media. Yang menjelaskan berbagai pengetahuan tentang wanita, diantaranya : Anatomi tubuh wanita, keagungan wanita sebagai ciptaan Allah, Akidah wanita muslimah, Thaharah, ibadah, dan lain-lain.<sup>7</sup> Adapun jurnal yang berjudul *Aurat Wanita Muslim Menurut Perspektif Islam : Penerimaan Dan Pengamalan Di kalangan Masyarakat*, ditulis oleh Farahwahida Binti Mohd. Yusof dan Nur Afzan Binti Muhammad, Fakulti Pendidikan Universiti Teknologi Malaysia, jurnal ini merupakan tentang bagaimana cara menutup Aurat dengan baik.<sup>8</sup>

Dari jurnal yang berjudul *Fenomena Berjilbab di kalangan Mahasiswi*, yang ditulis oleh Desi Erawati adalah dosen pada STAIN Palangka Raya, kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis untuk mengungkapkan makna jilbab dan motivasi mahasiswi untuk berjilbab. Sedangkan untuk mengamati perilaku mahasiswi berjilbab digunakan teori perilaku sosial dengan melihat sisi eksternal dari masing-masing

---

<sup>6</sup> Fairus, khairani, *Pola Busana Muslimah*, (Banda Aceh: Dinas Syari'at Islam 2002) hlm 29.

<sup>7</sup> Nadlifah," *Wanita Bertanya Islam Menjawab*"(Qudsi Media: Yogyakarta) hlm 68.

<sup>8</sup> Farahwahida Binti Mohd.Yusof dan Nur Afzan Binti Muhammad, *Aurat Wanita Muslim Menurut Perspektif Islam*, (Kuala lumpur: Dewan Bahasa Dan Pustaka) hlm 71.

individu mahasiswi berjilbab.<sup>9</sup> dan menunjukkan bahwa mereka memahami jilbab adalah pakaian keseharian yang dapat menutup aurat dan melindungi mereka dari kejahatan lingkungan sekitar.

Berdasarkan dari hasil kajian pustaka yang dipaparkan diatas, memang ada yang membahas tentang aurat, jadi dari sekian buku yang sudah peneliti cantumkan belum ada yang mengkaji khusus tentang "Perubahan Pola Menutup Aurat dikalangan Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (Uin Banda Aceh)".

## **B. Kerangka Teori**

Secara kontekstual jilbab merupakan salah satu pakaian yang fungsinya untuk menutup aurat seorang perempuan. Namun akhir-akhir ini jilbab menjadi sebuah tren yang tak kalah fenomenalnya dikalangan mahasiswi. Sehingga terjadinya persaingan dalam mengikuti mode-mode dan mengenakan model-model terbaik dan melirik rekan wanitanya dan berusaha tampil dengan gaya dan penampilan yang lebih modis.<sup>10</sup> Adapun jilbab menurut para tokoh muslim adalah sebagai berikut:

### **Jilbab Menurut Para Tokoh Muslim**

Fatima Mernissi adalah memahami jilbab menggunakan metode historis-kritis-kontekstual yaitu dengan melihat pengertian

---

<sup>9</sup> Desi Erawati, " *Fenomena Berjilbab di kalangan Mahasiswi*" (Bandung : Mujahid, 2002) hlm 13-15.

<sup>10</sup> George Ritzer, Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern, dalam jurnal (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 276-277.

kata-kata, melakukan pengkajian atas konsistensi filosofis dari penafsiran-penafsiran yang telah ada dan prinsip etis yang telah mendasarkan diri pada keadilan. Fatima Mernissi menafsirkan al-Qur'an lebih cenderung melihat dari kebenaran moral yang bersifat Universal dari pada aspek legal formalnya dari teks kitab suci atau al-Qur'an. Jilbab menurut Fatima Mernissi adalah pemisahan antara laki-laki dan perempuan karena perempuan tidak bisa bergerak bebas diruang publik. Dan bagi Mernissi itu sendiri jilbab atau hijab adalah penyelesaian bagi seluruh jaringan konflik dan ketegangan. Mernissi membedakan antara agama sebagai realitas sosial historis dan agama sebagai wahyu kenabian. Posisi Mernissi dalam pemikiran Islam termasuk dalam tradisi Sunni. Konsep jilbab yang mengatur fungsi biologis dan hubungan kemitraan laki-laki dan perempuan yang terdapat dalam surah An-Nur: 31 dan Al-Ahzab: 59 sebagai perangkat nilai yang kemudian diartikulasikan sebagai pakaian, tabir, dan etika. Sesuai dengan konteks asbab an-nuzul dari ayat tersebut, maka makna hijab dalam 3 kategori yang merupakan implikasi dari pemaknaan kontekstual dan berjuang pada penetapannya sebagai rujukan normatif (hukum). Jilbab pendapat Mernissi adalah perbedaan laki-laki dengan perempuan. Oleh karena itu pandangan atau pendapat dari ajaran keagamaan yang meremehkan perempuan berkembang dan menjadi pandangan yang dominan disebabkan karena ajaran agama tersebut .

Muhammad Syahrur (Teori Batas Aurat), Pandangan Muhammad Syahrur tentang jilbab adalah Menurut Syahrur, ayat al-Ahzab (33):59, berkaitan dengan jilbab, Syahrur menjelaskan

memiliki dua arti dasar tentang jilbab: Pertama, mendatangkan sesuatu dari satu tempat ke tempat yang lain. Kedua, sesuatu yang meliputi dan menutupi sesuatu yang lain. Adapun aurat menurut Syahrur adalah bahwa aurat perempuan yang wajib ditutupi hanyalah al-had al-adna (batasan minimal) yaitu batasan hukum Allah saja, tetapi beliau juga menyatakan bahwa ada al-had al-a'ala yang ditentukan oleh Rasulullah sebagai batasan maksimal dari aurat perempuan, yaitu seluruh tubuhnya kecuali wajah dan kedua telapak tangan.

Muhammad Quraish Shihab (Tafsir Perbandingan Ayat Hijab), pembahasan M.Quraish Shihab mengenai jilbab selalu dikaitkan dengan beberapa hal penting yang terkait dengannya. Diantaranya adalah pakaian, batasan aurat terutama wanita, dan pandangan ulama salaf serta cendekiawan kontemporer mengenai aturan al-Qur'an dan al-Sunnah terhadap jilbab. Inilah keunggulan beliau dalam menyampaikan materi, yaitu sesuai dengan peta pikir manusia sehingga mudah untuk difahami pembaca sehingga materi-materi yang beliau sampaikan itu dapat diterima oleh masyarakat umum. Metode *da'wah bi al-kitaballah* (dakwah via jurnalistik) dengan sistematika yang runtut sebagaimana dilakukan oleh M. Quraish Shihab ini akan dapat difahami apabila materi yang disampaikan itu sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan al-Sunnah.

Batasan aurat adalah hal penting yang dapat menentukan ketentuan jilbab nantinya. Oleh karena itu, hendaknya pemahaman terhadap konsep aurat pun harus tepat. M.Quraish Shihab

menuliskan bahwa al-Qur'an tidak menentukan secara jelas dan rinci batas-batas aurat..<sup>11</sup>

Nasaruddin Umar (Teori Antropologi Jilbab), Nasar memahami jilbab adalah perintah Allah. Namun konteks jilbab dipahami Nasar adalah budaya kuno dari peradaban masa lalu.<sup>12</sup> Nasar menganggap jilbab sebagai pakaian yang tidak memiliki aturan baku, dunia fashion saat ini menganggap jilbab menjadi bagian mode, bahkan menjadi komoditi yang sangat menggiurkan. Banyaknya santri, mahasiswi muslim, dan kaum perempuan yang berjilbab membuat banyak perusahaan membuat banyak model jilbab sesuai kebutuhan masyarakat, bahkan anak-anak memiliki jilbab khusus yang lebih bervariasi, baik warna dan motifnya.

Disini penulis menyimpulkan dari empat tokoh diatas setiap orang punya pandangan yang berbeda-beda, seperti halnya pandangan tokoh-tokoh tentang penutup kepala (jilbab). Setiap orang punya prinsip tersendiri terhadap memakai jilbab atau menutup aurat, ada yang memakai berkerudung dengan baju yang besar dan tidak tembus pandang (tidak tipis), ada yang memakai jilbab pashmina dan bajunya membentuk tubuh, ada yang wajahnya saja yang tampak dan bagian baju tertutup semua dan memakai handsock, sehingga bagian tubuhnya tidak terlihat sedikit pun. Dialektika dalam menutup aurat sangat amazing, sehingga hijab

---

<sup>11</sup> M.Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), hlm 64.

<sup>12</sup> Buku yang dimaksud adalah Fikih Wanita Untuk Semua, lih. Nasaruddin Umar, *Fikih Wanita Untuk Semua*, hlm 13-38.

(penutup kepala) menjadi fenomena tersendiri di bumi Indonesia ini, yaitu selain hijab ini adalah perintah agama dan hijab juga merupakan budaya, menutup aurat sangatlah mengandung hikmah. Maka ketika ada ayat yang menyuruh memakai jilbab dalam QS. Al-Ahzab/33:59:

"Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah dikenal, karena itu mereka tidak diganggu".

Dari penafsiran diatas merupakan bentuk pengajaran, bahwa menutup aurat itu sangat penting khususnya wanita muslimah, karna menutup aurat merupakan kewajiban bagi wanita muslimah . Umar bin Khattab r.a berkata bahwa menutup aurat adalah eksentensi wanita agar wanita lebih terhormat dan jauh dari gangguan yang berbahaya. Maka dari itu, semua agama samawi mewajibkan umatnya untuk menutup aurat (menggunakan jilbab), hal ini bisa dilihat dari sejarah, karena orang-orang Yahudi yang taat dan orang-orang Nasrani yang taat beragama mereka juga menggunakan jilbab sebagaimana diperlihatkan dalam agamanya.

### **C. Definisi Operasional**

Penelitian ini berjudul Perubahan Pola menutup Aurat dikalangan Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (Uin Ar-raniry Banda Aceh). Setiap muslimah wajib untuk mengetahui batasannya dan kemudian mentaatinya dengan menjaga auratnya dalam kehidupan sehari-hari. Kontroversi tentang aurat, hijab, dan

jilbab ditengah-tengah masyarakat atau mahasiswi dan di dunia Islam lainnya dapat dipahami dan selanjutnya disikapi secara arif. Dibawah ini akan dijelaskan beberapa pengertian adalah sebagai berikut.

## **1. Perubahan Pola Menutup**

Menurut kamus bahasa Indonesia perubahan dapat di artikan sebagai keadaan yang berubah. Jadi bisa kita definisi kan bahwa perubahan adalah peralihan keadaan yang sebelumnya, perubahan tersebut tidak hanya berupa keadaan saja melainkan bisa berupa perubahan pola pikir, dan perilaku suatu masyarakat. Pola juga bisa diartikan dengan model, contoh, pedoman, dan rancangan.<sup>13</sup>

Menutup berasal dari kata tutup, menutup adalah sebuah homonim karena arti-artinya menggunakan ejaan dan pelafalan yang sama tentu maknanya berbeda. Arti dari menutup juga diartikan kedalam jenis kiasan sehingga penggunaan menutup, bukan dalam arti yang sebenarnya.<sup>14</sup>

## **2. Aurat**

Aurat berarti memalukan dan mengecewakan. Selain daripada itu kata aurat berasal dari kata "ara", artinya menutup dan menimbun seperti menutup mata air dan menimbunnya. Ini berarti, bahwa aurat itu adalah sesuatu yang ditutup sehingga tidak dapat dilihat dan dipandang.

---

<sup>13</sup> M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Terlaris Kamus Ilmiah Populer*, (Arkola Surabaya, 2014), hlm 335.

<sup>14</sup> Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Depdiknas), hlm

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Pada bagian metode penelitian dijelaskan cara penelitian itu akan dilakukan, yang didalamnya mencakup bahan atau materi penelitian, alat, jalan penelitian, variabel dan data yang hendak disediakan dan analisis data. Bahan atau materi penelitian dapat berupa uraian tentang populasi dan sampel penelitian, secara informan.<sup>1</sup> Penelitian tentang Perubahan Pola Menutup Aurat dikalangan Mahasiswi Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Denzim dan Linclon menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Disini peneliti sengaja menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini berupaya menyajikan dunia sosial sebagaimana aslinya dalam dunia. Selain itu dengan menggunakan penelitian kualitatif, peneliti mampu menafsirkan fenomena sesuai perspektif subjek yang diteliti baik dari segi konsep, perilaku, maupun persepinya dalam memaknai fenomena tersebut.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, metode, dan teknikya*, ( Raja Grafindo, Jakarta 2005), hlm 72.

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya, Bandung 2004), hlm 5.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Menurut Deddy Mulyana pendekatan fenomenologis merupakan sebuah pendekatan yang menempatkan kesadaran manusia dan makna subjektifnya sebagai fokus untuk memahami tindakan sosial.

Smith menjelaskan bahwa secara umum, penelitian psikologi fenomenologis bertujuan untuk menjelaskan situasi yang dialami oleh pribadi dalam kehidupan sehari-hari. Fenomenologis tidak mencoba mereduksi suatu gejala menjadi variabel-variabel yang bisa diidentifikasi dan mengontrol konteks dimana gejala itu hendak dikaji, melainkan berusaha untuk sebisa mungkin tetap selaras dengan gejala tersebut dan konteks dimana gejala itu muncul di dunia.

Oleh karena itu pendekatan fenomenologis dianggap sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini, sebab peneliti diuntut untuk secermat mungkin menangkap gejala-gejala yang berhubungan dengan kepercayaan eksistensial subjek dalam konteks aslinya agar dapat menjawab masalah penelitian. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologis, peneliti telah menggali informasi berdasarkan pengalaman berhijab atau menutup aurat dari subjek penelitian yang termasuk dalam perubahan pola menutup aurat dikalangan mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Peneliti juga telah menginterpretasi data yang diperoleh pemahaman mengenai dinamika kepercayaan ekstensial sesuai dengan sudut pandang subjek dan persoalan tergantung manusia yang ingin diteliti.

## **B. Teknik pengumpulan data**

Teknik penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk kepentingan tulisan skripsi ini adalah teknik peneliti kualitatif yaitu dengan melakukan wawancara secara terbuka dan mendalam yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah kepada kebutuhan penelitian. Dalam setiap kegiatan penelitian dibutuhkan objek atau sasaran penelitian yang objek atau sasaran tersebut umumnya eksis dalam jumlah yang besar atau banyak. Dalam suatu survei penelitian, tidaklah harus diteliti semua individu yang ada dalam populasi objek tersebut. Dalam hal ini hanya diperlukan sampel atau contoh sebagai representasi objek penelitian. Oleh karena itu, persoalan penting dalam pengumpulan data yang harus diperhatikan adalah "bagaimana dapat dipastikan atau diyakini bahwa sampel yang ditetapkan adalah representatif". Pengumpulan data di lapangan dengan memanfaatkan pengamatan bisa efektif, tetapi pengamat sendiri harus berhati-hati memanfaatkannya.<sup>3</sup>

Adapun populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Sedangkan Sampel yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat dari tahun 2016 sampai 2018 sebanyak 30 mahasiswi yang penulis pilih dengan metode random sampling. Populasi adalah wilayah generalisasi

---

<sup>3</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Raja Grafindo, Jakarta 2001), hlm 75.

yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>4</sup> Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry mulai dari tahun 2016 hingga 2018. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>5</sup> Sampel untuk penelitian ini adalah 20 mahasiswa, 7 mahasiswa dari semester 2, 3 mahasiswa dari semester 4, 10 mahasiswa dari semester 6 dan 10 mahasiswa dari semester 8 yang seharusnya adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Di samping pengamatan masih ada teknik lainnya, dan juga dengan melakukan observasi partisipasi terhadap teknik-teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai. Informasi mengambil masing-masing dari beberapa jurusan diantaranya: Jurusan S1 Studi Agama- Agama ada 10 orang, dari beberapa jurusan lainnya seperti Ilmu Alqur'an dan tafsir, Akidah filsafat Islam, dan Sosiologi Agama dan sebagainya, termasuk jurusan Ilmu Al- qur'an tafsir (IAT), fakultas Ushuluddin

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D* (Bandung: ALFABETA 2017), hlm80.

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif....*, hlm 81.

yang tidak ingin disebut namanya. Wawancara adalah suatu proses tanya jawab secara lisan dimana untuk memperoleh informasi dengan cara pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban. jadi, informasi yang didapat dari wawancara menjadi bahan dalam skripsi.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat keadaan dan kondisi sesuatu yang ingin diteliti, dengan menggunakan pengamatan dan penginderaan. Metode ini dalam penelitian guna memperoleh data yang diharapkan menjadi lebih jelas dan terarah sesuai dengan apa yang ditemukan di lapangan. Observasi dilakukan untuk melihat perubahan pola menutup aurat kemudian menganalisis data-data tersebut sesuai dengan keperluan. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam menggunakan hijab. Dalam penelitian ini peneliti akan mengobservasi rutinitas mahasiswa fakultas Ushuluddin dalam menggunakan hijab.

c. Dokumentasi

Secara umum peneliti akan mencari buku- buku yang berkaitan dengan Aurat itu sendiri. Melalui dokumentasi ini bertujuan memperoleh data yang tidak diperoleh melalui wawancara, dan observasi. Metode dokumentasi ini adalah untuk bahan tambahan dan pelengkap dalam penelitian serta pembuktian akan keaslian penelitian, dan dapat diperoleh dengan beberapa gambar yang berisikan tentang yang berkaitan.

### **C. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *deskriptif* analisis, yaitu suatu metode dalam meneliti kasus kelompok manusia atau objek pada masa sekarang yang bertujuan untuk memuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang akan diselidiki serta menganalisis data- data tersebut.

Semua data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dan dikumpulkan, kemudian peneliti menganalisis data tersebut atau melakukan penyederhanaan terhadap data yang diseleksi dengan cara mengolah atau menarik kesimpulan, yang terkait dengan “Perubahan Pola Menutup Aurat dikalangan Mahasiswi Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat (UIN Ar-raniry Banda Aceh). Data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian diuraikan pada bab1 hasil penelitian, hasil pengolahan dan analisis data tersebut yang selanjutnya di interpretasikan.

### **D. Teknik Analisis Data**

Data yang telah terkumpul melalui proses pengumpulan data sebagaimana dijelaskan diatas dalam bentuk observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya diolah dan dianalisis serta di tarik kesimpulan untuk dapat ditentukan data-data yang akurat dan valid, kemudian data tersebut didekripsikan untuk diambil kesimpulan dan analisis. Pada bagian ini dibahas prinsip pokok, tetapi tidak

akan dirinci bagaimana cara analisis data itu dilakukan karena ada bagian khusus yang mempersoalkannya.<sup>6</sup>



---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Remaja Rosdakarya, Bandung 2004), hlm 280-282.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Fakultas Ushuluddin dan Filsafat**

##### **1. Sejarah singkat Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN A-Raniry**

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat merupakan Fakultas ketiga dari sembilan Fakultas yang ada lingkungan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat sebelumnya bernama Fakultas Ushuluddin ketika masih berada di bawah Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Ketika perubahan IAN menjadi UIN pada tahun 2014 berdasarkan peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Ushuluddin pun berubah nama menjadi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.<sup>1</sup>

Fakultas Ushuluddin mulai tahun 1964 membuka Prodi Dakwah, yang kelak menjadi Fakultas tersendiri sejak tahun 1968. Pada tahun 1965, Fakultas Ushuluddin menghasilkan Sarjana Muda pertama dan membuka Prodi Filsafat tingkat srata satu. Pada tahun 1971 Fakultas Ushuluddin membuka Prodi Perbandingan Agama (Studi Agama-Agama), kemudian pada tahun yang sama Fakultas

---

<sup>1</sup> Abdul Wahid, *Profil Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry*, (Banda Aceh 29 Desember 2018), hlm 1.

ini menghasilkan sarjana pertama untuk Prodi Filsafat, dan tahun 1974 untuk Prodi Perbandingan Agama (Studi Agama-Agama).<sup>2</sup>

Fakultas Ushuluddin pada tahun 2018 di usianya yang ke 54 tahun telah melahirkan banyak sarjana yang profesional dalam bidang ilmu Tafsir, Hadist, Filsafat, dan Perbandingan Agama. Pada tahun 2009 Fakultas Ushuluddin kembali membuka dua konsentrasi Sosiologi Agama. Kedua Konsentrasi baru tersebut pada tahun pertama penerimaan mahasiswa baru telah mendapat respon positif dari masyarakat Aceh, hal ini terbukti dari banyaknya minat mahasiswa yang memilih kuliah pada dua jurusan tersebut. Hal tersebut mendorong pihak Fakultas untuk mengajukan permohonan agar kedua konsentrasi tersebut dapat menjadi prodi tersendiri pada tahun 2010. Namun upaya tersebut tidak sepenuhnya berhasil, akibat adanya kebijakan pembidangan ilmu dalam nomenklatur Pendidikan Tinggi Islam di lingkungan Kementerian Agama sehingga usulan prodi Pemikiran Politik Islam tidak disetujui untuk menjadi prodi tersendiri. Meskipun demikian pada tahun 2011 Dirjen Pendidikan Islam memberi izin untuk membuka prodi Filsafat Agama pada Fakultas Ushuluddin berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama No: Dj.I/1876/2011 tanggal 29 Desember 2011, sedangkan untuk prodi Sosiologi Agama diizinkan untuk menjadi prodi tersendiri pada tahun 2013, berdasarkan Surat

---

<sup>2</sup> Syamsul Rijal, *Profil Fakultas Ushuluddin IAIN AR-RANIRY*, (Banda Aceh 2009), hlm 1-2.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama No: 2860 Tahun 2012, tanggal 28 Desember 2012.<sup>3</sup>

Fakultas Ushuluddin dan filsafat UIN Ar-Raniry juga memfasilitasi beberapa peluang beasiswa secara kompetitif bagi mahasiswa yang berprestasi, diantaranya Beasiswa Bidik Misi Beasiswa Diktis, Beasiswa Pemda Aceh, dan sebagainya. Adapun kegiatan perkuliahan dilaksanakan dengan sistem SKS (Satuan Kredit Semester) yang diklasifikasikan ke dalam delapan semester aktif, dengan persyaratan minimal 140 SKS. Kegiatan perkuliahan juga dibekali dengan berbagai bimbingan akademik, kuliah umum (stadium general), out bond, pratikum, KPM mandiri/KPM PAR (Participatory Action Research), dan bimbingan skripsi. Para alumni Fakultas Ushuluddin ini telah berkiprah dalam berbagai profesi: akademisi, cendekiawan, perwira TNI dan Polri (perwira karir), pejabat pemerintahan, guru, tenaga pengajar, tokoh masyarakat, wirausahawan, wiraswasta, PNS, Pegawai swasta, dan sebagainya.

---

<sup>3</sup> Abdul Wahid, *Profil Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry*, (Banda Aceh 2018), hlm 2.

### 1. Visi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry

Menjadi Fakultas yang terdepan dalam pengembangan Ilmu Ushuluddin dan Filsafat dengan pendekatan integratif di Indonesia pada tahun 2025.

### 2. Misi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry

Adapun misi dari fakultas Ushuluddin dan Filsafat adalah sebagai berikut:

- a. Melahirkan sarjana yang memiliki kemampuan akademik yang futuristik dan berakhlak mulia.
- b. Mengembangkan penelitian Ilmu Ushuluddin dan Filsafat dengan pendekatan Interdisipliner.
- c. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat sebagai implementasi bidang studi Ushuluddin dan Filsafat.

Menjalin kerjasama dengan pihak dalam rangka mewujudkan tridarma perguruan tinggi.

## **B. Prodi-prodi di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Ar-raniry**

### 1. Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Program studi ini berorientasi pada penguatan fondasi dasar ilmu-ilmu agama keislaman, di bidang aqidah dan filsafat Islam yang akan menjadi landasan utama pengembangan Ilmu-ilmu Keislaman dan Ilmu-ilmu Keagamaan yang diajarkan di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.

Lulusan program studi ini disiapkan menjadi: 1.) Cendekiawan Muslim yang ahli dalam bidang aqidah dan filsafat Islam, 2.) Peneliti bidang aqidah dan perilaku keagamaan, 3.) Konsultasi bidang aqidah, 4.) Penyuluh agama, 5.) Fasilitator bidang aqidah dan keagamaan, 6.) Pendidik di bidang aqidah, akhlak dan filsafat Islam.

## 2. Program Studi Agama-agama

Program Studi ini berorientasi pada kajian tentang agama-agama sebagai bagian dari ilmu-ilmu keagamaan, yang mendukung pengembangan ilmu-ilmu keagamaan dan ilmu-ilmu keislaman, yang diajarkan di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.

Lulusan program studi ini disiapkan menjadi: 1) Ahli di bidang studi agama-agama, 2) Intelektual muda yang memiliki keahlian dalam melakukan penelitian fenomena keagamaan masyarakat di level lokal dan nasional, 3) Penyuluh agama-agama, 4) Mediator dialog antar agama, 5) Pembina kerukunan umat beragama, 6) Pendidik di bidang studi dan sejarah agama-agama.

## 3. Program Studi Ilmu Al-qur'an dan Tafsir

Program Studi ini berorientasi pada penguatan nilai ilmu-ilmu keislaman, dengan melakukan studi terhadap Al-qur'an dan Tafsir yang akan menuntun arah dan tujuan pengembangan ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu keagamaan yang diajarkan di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.

Lulusan program studi ini disiapkan menjadi: 1) Ahli dalam bidang Al-qur'an dan Tafsir, 2) Peneliti dan penulis di bidang Al-qur'an dan Tafsir, 3) Penyuluh agama, 4) Trainer dalam bidang Al-qur'an dan Tafsir, 5) Qari dan hafidz, 6) Pendidik di bidang Al-qur'an dan Tafsir.

#### 4. Program Studi Sosiologi Agama

Program studi ini berorientasi pada kajian empiris tentang masyarakat beragama sebagai bagian dari ilmu-ilmu keagamaan, yang akan memperkuat landasan ilmu-ilmu keagamaan dan mendukung pengembangan ilmu-ilmu keislaman yang diajarkan di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.

Program studi ini disiapkan menjadi: 1) Sosilog Agama, 2) Cendekiawan muslim dalam isu-isu keagamaan, 3) Peneliti dalam bidang agama, 4) Mediator konflik-konflik sosial keagamaan, 5) Pendidik dalam bidang sosiologi.

#### **C. Sejarah dan Asal-Usul Perkembangan Hijab**

Jilbab merupakan sebuah unsur budaya yang sudah sangat tua, apabila yang dimaksud jilbab adalah penutup kepala perempuan, Adapun penyebaran budaya jilbab ke daerah jazirah Arab dimulai ketika terjadi perang antara Romawi-Byzantium dan Persia, rute perdagangan antara pulau mengalami perubahan sebagai akibat daring perang tersebut. Pesisir jazirah Arab menjadi penting sebagai wilayah transit perdagangan juga sebagai tempat pengusian. Globalisasi peradaban secara besar-besaran terjadi pada

masa itu. Kultur Hellenisme-Byzantium dan Mesopotamia-Sasania pun ikut menyentuh jazirah Arab. Menurut De Vaux dalam *Sure le Voile des Femmes das l'Orient Ancient*, tradisi jilbab dan pemisahan perempuan bukan tradisi orisinal bangsa Arab, bahkan bukan juga tradisi Talmud dan Bible.<sup>4</sup> Hal ini juga dikuatkan oleh Hensen sebagaimana dikutip oleh Guindi, bahwa "pemingitan dan jilbab merupakan fenomena asing bagi masyarakat Arab.

Dalam buku *Fenomenologi Jilbab* menjelaskan bahwa jilbab bukan merupakan budaya Arab, tapi merupakan budaya asing yang kemudian diadopsi oleh masyarakat Arab. Semula jilbab merupakan tradisi Mesopotamia-Persia dan pemisahan laki-laki dan perempuan merupakan tradisi Hellenistik-Byzantium, menyebar menembus batas geokultural, tidak terkecuali bagian utara dan timur jazirah Arab seperti Damaskus dan Baghdad yang pernah menjadi ibu kota politik Islam zaman Dinasti Mu'awwiyah dan Abbasiyah. Kemudian setelah Islam mulai berkuasa, institusionalisasi jilbab dan pemisahan perempuan mengkristal dalam dunia Islam. Jilbab yang tadinya merupakan pakaian pilihan mendapatkan kepastian hukum sebagai pakaian wajib bagi perempuan Islam.<sup>5</sup>

Sesungguhnya sejarah itu sendirilah yang membicarakan, bahwa sikap meremehkan hijab yang dibawa agama-agama sebelumnya muncul lantaran perbuatan fasiq terhadap pemerintah

---

<sup>4</sup> Nasaruddin Umar, *"Fenomenologi Jilbab"*, (Syracuse University Press, 1987), hlm 143.

<sup>5</sup> Nasaruddin Umar, *"Fenomenologi Jilbab"*, (Oxford: Oxford University, 1994), hlm 92.

agama itu. Sikap mengabaikan perintah agama yang ada dalam setiap peradaban adalah sinyal bagi kehancuran dan keruntuhan peradaban tersebut, tidak ada kejahatan yang lebih terang ketimbang kejahatan orang-orang yang menduga bahwa hijab yang telah disyariatkan Islam itu adalah sebuah kebimbangan yang sedang mereka alami saat ini.<sup>6</sup>

Pengetahuan tentang hijab dari aspek sejarah tidaklah sempurna, karena pengetahuan sejarah tidak bisa dikatakan sempurna khususnya dalam hal ini, tentang sesuatu yang berkaitan dengan semua agama yang berkembang sebelum Islam.<sup>7</sup> Akan tetapi, yang pasti hijab sudah ada di tengah-tengah masyarakat sebelum Islam. Berkenaan hijab yang ada pada bangsa Yahudi, Will Durant dalam bukunya *Sejarah Peradaban* menuliskan bahwa dalam Syari'at Talmud, "Apabila seorang wanita melanggar syari'at Talmud, seperti keluar tengah-tengah masyarakat tanpa mengenakan kerudung atau bercoloteh di jalan umum atau asyik mengobrol dengan laki-laki dari kelas apapun, atau bersuara keras di rumahnya sehingga terdengar oleh tetangga-tetangganya, maka dalam keadaan seperti itu suaminya boleh menceraikannya tanpa membayar mahar kepadanya. Dengan demikian, sebenarnya hijab yang berkembang di tengah-tengah bangsa Yahudi jauh lebih keras daripada hijab dalam Islam. Beginilah kenyataannya, Undang-Undang hijab di Iran tempo dulu sangatlah keras, karena setelah

---

<sup>6</sup>Murthahhari, Murtadha, *Wanita Dan Hijab*, (Jakarta: Lentera 2000), hlm 5-6.

<sup>7</sup> Murthahhari, Murtadha, *Wanita Dan...*, hlm 8

mereka memeluk Islam, maka sesungguhnya mereka harus mematuhi. Karena ayat-ayat hijab sudah terlebih dahulu turun sebelum orang-orang masuk Islam.<sup>8</sup> Dalam surat al-Ahzab ayat 53 menjelaskan tentang sebab turunnya ayat tentang hijab:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ  
لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرٍ نَظِيرٍ إِنَّهُ وَلَكِنْ إِذَا دُعِيتُمْ فَادْخُلُوا فَإِذَا  
طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوا وَلَا مُسْتَعْسِنِينَ لِحَدِيثٍ إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ يُؤْذَى  
النَّبِيَّ فَيَسْتَحْيِ مِنْكُمْ وَاللَّهُ لَا يَسْتَحْيِ مِنَ الْحَقِّ وَإِذَا  
سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ذَلِكُمْ أَطْهَرُ  
لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ وَمَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُؤْذُوا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا أَنْ  
تَنْكِحُوا أَزْوَاجَهُ مِنْ بَعْدِهِ أَبَدًا إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah-rumah Nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak (makanannya), tetapi jika kamu diundang maka masuklah dan bila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa asyik memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu Nabi lalu Nabi malu kepadamu (untuk menyuruh kamu keluar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar. Apabila menerima sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri-isteri Nabi), maka

---

<sup>8</sup> Al-Bukhari dalam tafsir surat al-Ahzab dari berbagai jalur (10/146,149)

mintalah dari belakang tabi, cara yang demikian itu lebih suci bagimu dan bagi mereka". (QS. Al-Ahzab : 53).

Ayat yang mulia ini turun karena persoalan isteri Nabi menurut kesepakatan para ulama. Namun hukum yang ditimbulkan mencakup seluruh perempuan, misalkan seperti: dalam kitab *shahih*, telah diterapkan sebab turunnya ayat tersebut, bahwa hal itu terjadi saat Rasulullah SAW, dengan Zainab bin Jahsyi ra. Ketika resepsi dilaksanakan, Rasulullah SAW mengundang sebagian sahabat dalam jamuan dan mereka duduk-duduk sambil bercakap-cakap. Keadaan tersebut memberatkan Nabi Saw, dan beliau malu untuk menyuruh para sahabat keluar dari rumah beliau, sehingga beliau keluar masuk rumah. Lalu para sahabat memahami isyarat tersebut dan pamit keluar dari rumah Nabi. Rasulullah saw datang lalu masuk kedalam rumahnya.<sup>9</sup>

Islam sebagai panduan hidup memiliki ajaran tentang pergaulan manusia secara bermartabat. Diakui pergaulan antara laki-laki dan perempuan berpotensi menimbulkan fitnah yang pada gilirannya menurunkan kehormatan manusia. Sebagai agama wahyu, Islam telah menetapkan aturan-aturan bergaul antara laki-laki dan perempuan. Hijab dan jilbab adalah dua piranti hulum dalam Islam yang mengatur tata pergaulan manusia sepantasnya. Hijab adalah aturan Islam tentang keharusan menjaga jarak antara laki-laki dan perempuan dalam bergaul. Dapat juga diartikan, hijab adalah pembatas dalam rumah yang berfungsi agar tamu tidak

---

<sup>9</sup> Abdul al-Taliyati, Astagfirullah Aurat, (Jogjakarta: Diva Press, 2008), hlm 152.

langsung kebagian rumah yang lebih dalam. Hampir dipastikan, desain rumah saat ini telah memiliki sekat bagi ruang khusus untuk menerima tamu yang datang dan telah didesain pula ruang khusus untuk aktifitas seluruh anggota keluarga (mahram).<sup>10</sup>

Hijab dan jilbab adalah dua persoalan yang secara syar'i ditujukan kepada kaum perempuan demi terwujudnya, pergaulan yang terhormat, harmoni dan aman. Kedua hal ini berbeda esensinya, namun sangat terkait antara keduanya. Dapat dikatakan, hijab lebih bersifat umum, sedangkan jilbab sifatnya spesifik atau dengan kata lain, hijab adalah tujuan, sedangkan jilbab adalah sarana untuk mewujudkan esensi hijab itu. Esensi hijab itu sendiri adalah terhindarnya hubungan syahwat antara laki-laki dan perempuan yang bersumber dari pandangan. Dalam penerapannya, persoalan hijab dan jilbab ternyata mengundang perdebatan dikalangan umat Islam. Diantaranya yang sangat ekstrim, sehingga banyak terlihat kaum perempuan keluar rumah beraktifitas dengan menutup tubuhnya secara keseluruhan, juga di antara mereka berhijab dengan menutup seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangannya. Kedua cara berhijab ini terkadang mengklaim diri masing-masing sebagai yang paling sesuai syari'at dan paling benar.<sup>11</sup>

Dalam pemahaman masyarakat muslim, hijab juga diartikan sebagai pakaian muslimah yang kini populer disebut dengan jilbab. Akibat yang muncul adalah sulitnya memilih hukum hijab dengan

---

<sup>10</sup> Jasmani, *Hijab, Jilbab, Menurut Hukum Fikih*, hlm 2.

<sup>11</sup> Jasmani, *Hijab, Jilbab...*, hlm 3.

hukum jilbab. Padahal keduanya diterangkan dalam ayat yang berbeda dengan sebab nuzul yang berbeda, serta tujuan yang berbeda pula. Kendati demikian, hijab dan jilbab memiliki keterkaitan esensi, yaitu bagaimana mewujudkan pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang minim resiko zina yang sangat membahayakan martabat manusia. Menurut Quraish Shihab, Hijab yang diartikan sebagai pakaian yang menutupi seluruh tubuh wanita adalah makna baru dalam perkembangan bahasa dan belum dikenal pada masa turunnya Al-qur'an.<sup>12</sup> Menurutnya pula, arti hijab semacam ini adalah tidak lain dari sebuah pemahaman, dan wanita yang tampil dengan menutupi pakaian seluruh tubuhnya, tidak terkecuali muka dan kedua tangannya disebut *mutahjibah*.<sup>13</sup>

Kesadaran dalam menjalankan petunjuk agama adalah ciri wanita muslimah yang selalu hati-hati dalam segala hal, khususnya dalam berpakaian dan berpenampilan. Jilbab menjadi pakaian kebanggaan mereka, dan selalu berusaha untuk tampil yang terbaik, tidak berlebih-lebihan dan menyerupai wanita kafir. Mereka sadar bahwa itu perintah Allah bukan karena mengikuti mode dan adat istiadat yang mewarisi oleh orang tua mereka. Seperti halnya kebanyakan wanita sekarang, mereka berpakaian layaknya dikatakan sebagai pembungkus tubuh, karena sempit, sehingga keindahan

---

<sup>12</sup> Abdul Aziz Dahlan (editor), *Ensiklopedi Hukum Islam, Jilid 2*, (cetakan pertama, Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1997), hlm 545.

<sup>13</sup> M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah Pandangan Ulama Masa lalu dan Cendekiawan Kontemporer*, (cetakan pertama, Jakarta: Lentera Hati, 2004), hlm 60.

dan kecantikan tubuh menjadi tontonan dan dinikmati oleh orang-orang yang tidak berhak. Itu karena pengaruh mode yang semakin hari semakin bertambah deras lajunya terbentang berbagai sarana informasi yang tidak mengenal batas waktu.<sup>14</sup>

Dengan demikian hijab yang dibawa Islam sudah dikenal oleh manusia dan dipegang teguh oleh mereka dalam jangka waktu yang demikian lama sepanjang sejarahnya. Kemudian Islam menyempurnakannya dengan sebaik-baiknya dan menjadikannya dalam bentuk yang selaras dengan kelangsungan hidup manusia, sesuai dengan manhaj dan sistem Islam hingga Allah mewariskan bumi dan isinya ini kepada hamba-hamba Nya yang salih. Banyak sekali ayat Al-qur'an yang berkaitan dengan penjagaan wanita melalui hijabnya dan pengekangan laki-laki dari memandang perhiasan mereka, memerintahkan kepada keduanya agar menundukkan pandangannya, komitmen dengan tidak *tabarruj*, merendahkan suara, mencegah pembicaraan antara lawan jenis seperti layaknya suami istri, tidak memakai wewangian ketika meninggalkan rumahnya, melarang mereka ber-khalwat dan perbuatan lainnya yang sejenis dengannya. Islam juga meletakkan norma-norma yang sangat mulia bagi kaum wanita dalam semua aktivitasnya.

Terkadang banyak dijumpai muslimah yang memakai hijabnya hanya pada saat tertentu hijabnya dipakai. Itulah sebabnya memakai hijab harus dilandasi ilmu agar muslimah itu sendiri bisa

---

<sup>14</sup> Helmi Has, dkk. *Wanita dan Islam*, (Banda Aceh : Lapena, 2006), hlm 17.

menjaga komitmennya dalam memakai hijab bukan hanya menjaga komitmen kepada Allah Swt. Tetapi bagaimana menjaga komitmen itu kepada diri sendiri. Ada keutamaan hijab yaitu: hijab merupakan tanda ketaatan seorang muslimah kepada Allah dan Rasulnya. Hijab itu *iffah* (menjaga diri), hijab itu kesucian, hijab adalah pelindung, hijab itu adalah ketakwaan, hijab menunjukkan keimanan, hijab adalah rasa malu, hijab adalah *ghirah* (rasa cemburu). Untuk mengetahui seluk beluk tentang hijab itu tidaklah sulit, tidak hanya lewat buku, bahkan media yang adapun bisa dijadikan sumber informasi. Bahkan media sosial bisa dijadikan sebagai sarana untuk pola perubahan menutup aurat yang baik dan benar dalam Islam.<sup>15</sup>

### **1. Aurat Dalam Pandangan Islam**

Islam sangat menghargai manusia. Maka dari itu, Islam mengatur tata cara manusia hidup, mulai dari hal mikro hingga makro. Termasuk tata cara berpakaian, untuk mengenal bagaimana Islam mengatur tata cara berpakaian. Tentu diawali bagaimana Islam mengatur batasan-batasan aurat. Dalam Islam menutup aurat adalah sebuah kewajiban bagi mereka yang telah dewasa (*baligh-mumayyiz*). Dasar mengenal kewajiban menutup aurat adalah bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah. Kemudian diramu oleh para ulama hingga menghasilkan fikih aurat yang merupakan bagian

---

<sup>15</sup> Putri Harumi Saleh, *Persepsi Masyarakat Dalam Penggunaan Hijab Syar'i di Kota Kendari*, (Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik), hlm 5.

dari fikih wanita. Pembahasan tentang busana atau pakaian akan senantiasa terkait erat dengan pembahasan aurat, karena fungsi utama pakaian adalah sebagai penutup aurat. Landasan berpikir yang digunakan fuqaha' dalam upaya menutup aurat laki-laki dan perempuan muslim merujuk kepada istilah umum seperti jilbab, khimar, cadar, dan sebagainya. Sekalipun tema tersebut belum mewakili bentuk dan model busana atau pakaian dalam ajaran syari'at. Tidak adanya rumusan baku bagaimana bentuk dan model busana atau pakaian Islami mengindikasikan bahwa ajaran Islam memberi keleluasan dalam menemukan bentuk dan model pakaian yang ideal yang tetap mengacu pada norma-norma agama, etika dan ajaran moral. Pakaian merupakan bagian dari produk budaya sekaligus tuntunan agama dan moral tanpa menafikan adat kebiasaan suatu masyarakat. Substansi dari pakaian dalam ajaran Islam adalah pakaian sopan sesuai dengan nilai-nilai sopan santun dan menghindari *tabarruj*, orang yang berpakaian tapi tampak seperti telanjang intinya Islam memandang penting perilaku menutup aurat. Aurat wanita yang wajib ditutup adalah segenap bahagian tubuhnya, kecuali wajah dan dua telapak tangannya. Sebahagian ulama menambahkan dua telapak kakinya.

## **2. Batasan Aurat menurut Para Ulama**

Allah telah membatasi gerak langkah dan kebebasan dalam melakukan berbagai hal untuk memberikan hal-hal yang baik dan mencegah dari hal-hal yang bermanfaat bagi hamba-Nya dan mana yang membahayakan hamba-Nya. Termasuk dalam hal ini yaitu hal

yang berkaitan dengan perintah menutup aurat. Perintah menutup aurat ini merupakan hukum yang sengaja Allah perintahkan kepada manusia agar mereka menutupi tubuhnya agar tidak timbul hal-hal yang buruk terjadi kepada seseorang. Mengenai batas anggota tubuh yang dianggap aurat, para ulama membedakan laki-laki dan perempuan. Untuk aurat laki-laki walaupun ada perbedaan, secara umum mayoritas ulama berpendapat bahwa laki-laki semestinya menutup bagian anggota tubuh antara pusar dan kedua lutut kaki. Sedangkan untuk aurat perempuan, ulama fiqih juga berbeda pendapat. Tetapi secara umum perempuan lebih tertutup dari laki-laki.

Para ulama berbeda pendapat dalam menentukan batasan aurat wanita yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Mazhab Hanafi: Bahwa aurat wanita adalah seluruh tubuhnya kecuali wajah, telapak tangan, dan telapak kaki sampai mata kaki didalam sholat maupun diluarnya. Namun, apabila disentuh oleh yang bukan mahram atau dilihat dengan pandangan hawa nafsu maka ia berubah menjadi aurat yang mesti ditutupi. Pendapat ini didukung oleh imam ats-Tsauri dan al-Qasim dari kalangan Syi'ah. Selain itu menurut mazhab Hanafi bahwa remaja putri yang belum baligh dilarang membuka wajahnya dihadapan lelaki yang bukan karena wajah itu aurat, akan tetapi dikhawatirkan menimbulkan fitnah. Mazhab ini juga berpendapat bahwa lantunan suara wanita bukan berbicara seperti biasa juga termasuk dalam kategori aurat.

b) Mazhab Maliki: Bahwa aurat wanita didalam dan diluar sholat adalah seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan serta wajib ditutup ditutup ketika dikhawatirkan terjadi fitnah. Kemudian dalam mazhab ini aurat wanita diklasifikasikan kepada dua; aurat *mughallazhah* seluruh badannya kecuali dada dan *anthraf* (rambut, kepala, leher, ujung tangan dan kaki). Sedangkan aurat *mukhaffafah* adalah seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan. Apabila terbuka bagian aurat *mughallazhah* dalam sholat padahal ia mampu untuk menutupnya batal sholatnya dan wajib mengulangnya. Sedangkan apabila aurat *mukhaffafah* terbuka tidak batal sholatnya sekalipun membukanya makruh dan haram melihatnya. Adapun aurat wanita diluar sholat dihadapan pria yang bukan mahram adalah seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan. Dihadapan mahramnya seluruh tubuh selain wajah *athraf* (rambut, kepala, leher, ujung tangan dan kaki). Adapun ketika berada sesama wanita baik mahramnya maupun tidak maka batasan auratnya adalah pusta dan lutut.

c) Mazhab Syafi'i: bahwa aurat wanita di dalam shalat adalah seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan. Apabila bagian dari aurat ini terbuka padahal ia mampu untuk menutupnya maka batal shalatnya. Namun, apabila terbuka karena angin atau lupa maka segera ia menutupnya dan tidak batal shalatnya. Adapun di luar shalat maka aurat wanita ketika dihadapan pria bukan mahramnya seluruh tubuhnya. Sedangkan di hadapan wanita lain baik muslimah atau kafir adalah seluruh tubuhnya kecuali bagian tertentu yang terbuka ketika melaksanakan pekerjaan rumah

tangga. Adapun aurat wanita ketika ia bersama dengan wanita muslimah dan pria mahramnya adalah antara pusat dan lutut.

d) Mazhab Hanbali: terdapat dua riwayat dari Imam Ahmad, salah satu riwayat menyatakan bahwa aurat wanita baligh seluruh tubuhnya termasuk kuku jari tangan dan wajah. Namun pendapat yang kuat adalah bahwa aurat wanita di dalam shalat adalah seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan. Adapun auratnya di luar shalat adalah seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangannya. Sedangkan ketika ia berada sesama wanita baik mahramnya maupun tidak maka batasan auratnya adalah antara pusat dan lutut. Dalam hal ini pendapat hanabilah lebih cenderung kepada mazhab malikiyah.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa batasan aurat wanita adalah seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangannya. Oleh karena itu, wajib shalat bagi wanita muslimah merdeka dan baligh untuk menutup auratnya baik didalam shalat maupun diluarnya. Selain itu, hendaklah setiap wanita muslimah untuk menjauhkan dirinya dari segala bentuk fitnah yang disebabkan dari perbuatan dan suaranya.

Perubahan pola menutup Aurat dikalangan Mahasiswi fakultas Ushuluddin dan Filsafat. penelitian disini melihat mahasiswi mengartikan Aurat itu bagaimana? makanya Penulis tertarik untuk mengkaji tentang cara menutup aurat bagi kalangan mahasiswi khususnya difakultas Ushuluddin dan Filsafat. Pakaian yang mereka gunakan berbeda-beda, ada yang memakai cadar, hijab, khimar, jilbab dll.

### 3. Syarat-syarat Menutup Aurat/ Busana Muslimah<sup>16</sup>

Syarat-syarat menutup aurat yang sesuai dengan syari'at Islam yaitu menutup seluruh badan selain muka dan telapak tangan, kain tebal atau baju tebal menutupi badan dan tidak tembus pandang, lapang baju/ kain dan tidak sempit, tidak ada hiasan pada pakaian tersebut, tidak menyerupai orang kafir.<sup>17</sup> Syarat-syarat busana wanita adalah sebagai berikut:

- a. Busana tidak boleh berfungsi sebagai perhiasan sesuai dengan pengertian umum,
- b. Tidak terbuat dari kain tipis yang transparan
- c. Tidak ketat dan tidak membentuk badan
- d. Tidak menggunakan bahan pewangi yang berlebihan yang dapat mengundang nafsu laki-laki yang menciumnya.
- e. Tidak menyerupai busana laki-laki, sesuai dengan sabda Rasulullah SAW.
- f. Tidak menyerupai busana orang kafir. Dalam beberapa ayat Al-qur'an bahwa umat Islam tidak boleh mengikuti gaya hidup orang kafir setelah didatangkan kepada mereka bukti-bukti yang nyata dari Allah SWT, Rasulullah SAW juga sangat menekankan pentingnya umat Islam memiliki identitas yang berada dari orang-

---

<sup>16</sup> Husein Sahab, *Jilbab Menurut Al-qur'an dan As-sunnah*, ( Bandung: Mizan Pustaka 2004), hlm 62.

<sup>17</sup> Muhammad Nashruddin Al-Albani, *Jilbab Wanita Muslimah*, (Yogyakarta: Media Hidayah 2002), hlm 49.

- orang kafir, bahkan dalam hal-hal kecil, seperti tatacara menyisir dan memanjangkan rambut,
- g. Busana itu tidak dikenakan untuk tujuan popularitas/ ikut trend kekinian.
  - h. Pakaian itu harus menutup aurat
  - i. Pakaian itu harus berwarna suram atau gelap, sehingga lawan jenis tidak tertarik untuk menggoda.

#### **D. Perubahan Pola Menutup Aurat dikalangan Mahasiswi Fakultas Ushuluddin**

Perubahan Pola Menutup aurat atau mode jilbab yang modis dan beragam selain diterima dikalangan mahasiswi. Jilbab-jilbab yang beredar dalam mahasiswi tidak lagi dikatakan sebagai alat menutup aurat. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa perubahan mode jilbab yang semakin bervariasi tersebut memberikan banyak manfaat dikalangan mahasiswi (mempercantik penampilan, praktis, sopan, dan elegan) sehingga jilbab tersebut dapat berintegrasi atau diterima dikalangan mahasiswi fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

Mode jilbab yang bermodis dan beragam selain diterima juga meningkatkan jumlah pemakainya. Modelnya yang semakin bervariasi dan modis dapat menyebabkan individu-individu dikalangan mahasiswi ingin mengenakannya. Perubahan mode jilbab telah mengubah pola perilaku manusia yang mengenakan jilbab tersebut menjadi bergeser serta pola pikir terhadap makna yang ada dalam penggunaan jilbab juga berubah, banyak mahasiswi menggunakan jilbab sebagian fashion atau mengikuti

trend kekinian. Perubahan dalam kebudayaan materi (mode jilbab) dari bentuk yang sederhana (dimana bentuk jilbab masih sesuai dengan ajaran nilai-nilai Islam) kedalam bentuk yang lebih kompleks dan bervariasi sehingga menyimpang dengan ajaran Islam, menyebabkan pola perilaku dari manusia yang mengenakan jilbab tersebut menjadi bergeser serta pola pikir terhadap makna yang ada dalam penggunaan jilbab juga berubah.

Pergeseran perilaku pemakai jilbab, dimana dahulu pemakai jilbab adalah wanita yang beretika baik, segala prilakunya mencerminkan seorang muslim yang taat agama. Cara berpakaian mereka benar-benar menutup aurat sebagaimana dianjurkan oleh syari'at Islam. Melihat kenyataan yang terjadi, sekarang perilaku pemakai jilbab tidak lagi menunjukkan bahwa jilbab itu sebagai simbol keimanan. Mereka yang mengenakan jilbab masih menggunakan pakaian-pakaian ketat sehingga kelihatan bentuk tubuhnya. Perilaku seseorang yang mengenakan jilbab hamper tidak ada bedanya dengan mereka yang tidak berjilbab.

Perubahan bentuk model jilbab dari bentuk sederhana kearah yang kompleks, ketika mode jilbab yang baru dapat diterima oleh mahasiswa, maka akan berpengaruh pada perubahan-perubahan yang sifatnya immaterial seperti pola perilaku pemakai jilbab, peningkatan jumlah pengguna jilbab, motivasi, dan makna yang ada dalam jilbab itu sendiri. Hal ini dapat dilakukan dengan penelitian yang objektif terhadap hukum-hukum yang ada, memberikan gambaran perubahan sosial dan kebudayaan.

Pergeseran nilai, norma dan budaya dapat dipahami dengan urutan waktu, dari suatu waktu tertentu ke waktu berikutnya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Lilis Suci Rahmasari adalah sebagai berikut:

"Menurut Lilis, Ushuluddin itu nama Fakultas saja yang Islami. Tapi kepatuhan mahasiswi (khususnya) dalam hal menutup aurat sangatlah minim. Masih banyak mahasiswi yang menggunakan rok membentuk, maaf "bagian punggung". Kemudian, memakai baju singkat (diatas pinggang). Dan masih banyak yang menaikan jilbab ke atas, sehingga bagian dadanya kelihatan. Jika dibandingkan dengan perguruan tinggi yang notabennya bukan perguruan tinggi (Islam) justru mereka lah yang lebih patuh akan adab-adab dalam berpakaian. Banyak dari mahasiswi nya yang menggunakan pakaian gamis dan jilbab besar yang menutup bagian dada. Kalau masalah model yang digunakan Lilis adalah lebih nyaman, dengan model hijab yang melabuhkan ke dada, karena dapat menyelamatkan diri seorang muslimah dari gangguan laki-laki, Lilis mengikuti tren hijab apabila hijab itu menutupi dada (syar'i) serta sesuai dengan ajaran Islam".<sup>18</sup>

Aisyah Puteri mengatakan bahwa Perubahan Pola menutup Aurat sebagai berikut:

"Semenjak kecil Aisyah sudah dibiasakan menutup aurat atau memakai jilbab, dan didikan dari kedua orang tua Aisyah untuk menutup aurat. Aurat menurut Aisyah adalah bagian tubuh yang harus ditutupi, dan sehelai rambut wanita tidak boleh nampak, karena aurat wanita yang boleh nampak adalah wajah dan telapak tangan. Kalau Aisyah melihat perubahan pola menutup aurat di

---

<sup>18</sup>Wawancara Lilis Suci Rahmasari, Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, pada tanggal 4 April 2019, pukul 09.56-10.54 WIB.

Fakultas Ushuluddin lebih menutup aurat, bagi Aisyah itu sangat bagus dan baik<sup>19</sup>

Fauziah Nur mengatakan bahwa Perubahan Pola menutup Aurat sebagai berikut:

"Fauziah menutup aurat (memakai jilbab) semenjak Sekolah Menengah Pertama (SMP), menurut Fauziah aurat adalah bagian tubuh yang tidak boleh dilihat oleh lawan jenis khususnya laki-laki. Fauziah menutup aurat secara sempurna saat masuk kuliah, perubahan pola menutup aurat di Fakultas Ushuluddin adalah sudah sangat baik dan bagus, dan cara mahasiswi memakai jilbab juga sudah menutup aurat".<sup>20</sup>

Lilis Sofiani mengatakan tentang Perubahan Pola Menutup Aurat adalah sebagai berikut:

" Lilis menutup aurat atau menggunakan Jilbab sejak duduk Sekolah Dasar kelas 2, Aurat yang Lilis tau adalah seluruh bagian badan wanita harus ditutupi terkecuali wajah dan telapak tangan, menutup aurat secara sempurna saat masuk pesantren, perubahan pola menutup aurat di Ushuluddin hanya beberapa mahasiswa saja yang menutup auratnya secara Islami".<sup>21</sup>

Rani Karlina mengatakan adalah sebagai berikut:

"Rani menutup aurat sejak dari Pesantren, menutup aurat adalah terlihat sempurna, baik, cantik dan indah dan aurat tidak boleh diperlihatkan kepada lawan jenis khususnya laki-laki. Perubahan pola menutup aurat di Ushuluddin indah dan menawan atau baik dan bagus".<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Aisyah Puteri, Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, pada tanggal 05 Juni 2019, pukul 08.30-11.15

<sup>20</sup> Wawancara dengan Fauziah Nur, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat pada tanggal 05 Juni 2019, pukul 11.15-13.20 WIB.

<sup>21</sup> Wawancara dengan Lilis Sofiani, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, pada tanggal 06 Juni 2019, pukul 09.30-10.00 WIB.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Rani Karlina, Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, pada tanggal 06 Juni 2019, pukul 10.00-11.00 WIB.

Arafah mengatakan tentang Perubahan Pola Menutup Aurat adalah sebagai berikut:

"Arafah menutup aurat sejak duduk di Sekolah Menengah Pertama (SMP), menutup aurat adalah sesuatu yang harus ditutup, menjaga diri, dari pandangan laki-laki, terkhusus untuk perempuan. Perubahan menutup aurat di Ushuluddin hanya sebagian saja, selebihnya kebanyakan mengikuti tren/kekinian".<sup>23</sup>

Rossi Fadhillah mengatakan tentang Perubahan Pola Menutup Aurat adalah sebagai berikut:

"Rossi menutup aurat atau emnggunakan jilbab sejak duduk Sekolah Dasar di kelas 4, menutup aurat adalah aurat itu batasan, Perubahan pola menutup aurat di Ushuluddin belum dikatakan menutupi aurat, karena sebagian kecil dari mahasiswi Fakultas Ushuluddin hanya mengikuti zaman (tren/kekinian)".<sup>24</sup>

Reika Nurmala mengatakan tentang Perubahan Pola Menutup Aurat adalah sebagai berikut:

"Reika Nurmala menutup Aurat atau menggunakan jilbab semenjak duduk di Sekolah Dasar, Aurat adalah lebih terjaga dari gangguan laki-laki, perubahan pola menutup aurat di Fakultas Ushuluddin adalah mengikuti tren".<sup>25</sup>

Lissa Ainul Rahma mengatakan adalah sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Arafah, Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, pada tanggal 06 Juni 2019, pukul 11.00-11.15 WIB.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Rossi Fadhillah, Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, pada tanggal 06 Juni 2019, pukul 11.15-12.00 WIB.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Reika Nurmala, Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, pada tanggal 06 Juni 2019, pukul 12.00-13.01 WIB.

" Kalau ditanyakan sejak kapan menutup aurat Insya Allah akhir tahun 2017. Mulai berhijrah, dulunya masih menutup aurat tapi ya masih kurang ilmu Agama, ya pakai Jilbab tapi gak pakai kaus kaki. Kadang suka buka pas didepan rumah, tapi kalau untuk pergi keluar rumah pastinya pakek jilbab hanya saja masih ada aurat yang terbuka. Aurat itu sesuatu yang sangat berharga, yang sangat-sangat berdosa jika dilihat oleh lelaki yang bukan mahram kita, bahkan jika aurat kita dilihat oleh lelaki yang bukan mahram, bukan saja kita yang berdosa melainkan kita juga mendorong Ayah dan saudara laki-laki kandung kita, selangkah semi selangkah ke neraka. Faktor saya menutup aurat adalah karna saya tidak ingin berdosa, tidak ingin melihat Ayah dan saudara laki-laki saya masuk kedalam neraka gara-gara saya, tidak ingin menimbulkan syahwat laki-laki, dan tidak ingin direndahkan".<sup>26</sup>

Setiap mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat memiliki tingkat kenyamanan yang berbeda-beda, dan menurut penelusuran penulis mahasiswi Fakultas Ushuluddin rata-ratanya menggunakan atau memakai jilbab yang lebar dan besar. Data yang penulis dapatkan dari informan, hanya lima orang yang menjawab tentang pola menutup aurat dengan baik dan benar menurut Islam. Setelah penulis telurusi latar belakang pendidikannya ternyata mereka berasal dari Madrasah Aliyah Negeri Model yang berada di Banda Aceh dan SMA Negeri 1 Banda Aceh. Selanjutnya penulis akan memaparkan mengenai apa saja seputar aurat dikalangan mahasiswi yang diperoleh dari hasil wawancara dari data yang diperoleh penulis. Rata-rata para informan mengaku bahwa ia mengetahui tentang aurat, namun banyak dari mereka tidak terlalu peduli akan halnya mengenai aurat.

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Lissa Ainul Rahmah, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, pada tanggal 06 juni 2019, pukul 14.30 WIB.

### **E. Faktor-faktor yang mendorong terjadinya Perubahan pola menutup aurat dikalangan mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.**

Dalam mengenakan hijab faktor-faktor yang mendorong terjadinya pola perubahan menutup aurat dikalangan mahasiswi adalah keluarga, keluarga dapat menciptakan kondisi yang membuat perempuan tidak mempunyai pilihan lain untuk berhijab, hal tersebut terjadi karena adanya pengaruh keluarga dalam menentukan objektivasi sangat kuat, karena pada dasarnya individu tidak dapat memilih orang-orang yang mempengaruhi kehidupannya, dimana keluarga adalah orang yang ada sejak dini sehingga cukup berpengaruh dalam dirinya sebagai individu. Ana Farhana dan Musvira Tun Nur merupakan dua informan yang secara langsung ataupun tidak langsung didorong oleh orang tuanya untuk menutup aurat.

Ana Farhana mengatakan tentang faktor yang mendorongnya untuk menutup aurat adalah sebagai berikut:

"Faktor yang mendorong menutup aurat (memakai hijab) adalah pertama keluarga, karena keluarga sangat mendukung Ana untuk menutup aurat (memakai hijab) dan kedua lingkungan, lingkungan juga sangat mempengaruhi seperti di pesantren, di pesantren dorongan sangat besar. Apalagi teman-teman menggunakan pakaian yang sangat lebar dan panjang. Sehingga mendorong seseorang untuk menutup aurat atau menggunakan jilbab dan pakaian yang besar dan tidak membentuk tubuh."<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ana Farhana, Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, pada tanggal 01 Juli 2019, pukul 08.30-09.00 WIB.

Musvira Tun Nur mengatakan tentang faktor yang mendorongnya untuk menutup aurat adalah sebagai berikut:

"Faktor yang mendorong untuk menutup aurat adalah diri sendiri, karena sering baca buku-buku agama. Sehingga tau tentang hukumnya, jadi harus menutupi aurat, dari situlah faktor saya untuk menutup aurat ".<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas terdapat sosialisasi lain selain keluarga. Pada temuan lain, keluarga tidak mendorong serta memberikan kebebasan berhijab ataupun tidak berhijab. Adanya dorongan primer, tetapi tetap ada dorongan lain yang mempengaruhi informan dalam menutup aurat (berhijab), dorongan tersebut adalah sosialisasi sekunder. Sosialisasi sekunder berasal dari teman, lingkungan ataupun media massa. Proses sosialisasi sekunder cukup berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan oleh informan untuk memutuskan menutup aurat (berhijab). Ketika usia mereka yang masih tergolong cukup muda.

Pada pertanyaan pengetahuan seputar tentang aurat kepada 30 orang informan dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil wawancara kebanyakan mahasiswi mengetahui menutup aurat,, sebagaimana pertanyaan dari salah seorang mahasiswi yang peneliti wawancarai, Asmira mengatakan:

"Faktor yang mendorong untuk menggunakan jilbab atau menutup aurat adalah faktor keluarga, keluarga sering membiasakan untuk menutup aurat atau menggunakan jilbab, sejak duduk di sekolah dasar, dari situlah terbiasa memakai jilbab.

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan Musvira Tun Nur, Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, pada tanggal 01 Juli 2019, pukul 09.00-10.00 WIB.

Alhamdulillah sampai sekarang, karena untuk menjadi lebih baik".<sup>29</sup>

Seperti yang dikatakan oleh Munawarrah tentang Faktor mendorong untuk menutup aurat adalah sebagai berikut:

"Faktor menutup aurat adalah awalnya karena sudah terbiasa dari kecil, sudah diajarkan untuk memakai jilbab demi menutup aurat kemudian setelah masuk dayah atau pesantren dari situ mendapat pelajaran mengenai wajibnya menutup aurat serta keutamaan dan ancaman bagi yang tidak menutup aurat. Keuntungan utama bagi wanita menutup aurat adalah terhindar dari mata jahat para lelaki dan fitnah busuk tersebut, dan ancamannya adalah bagi yang tidak menutup aurat itu seperti memasukan atau menyeruh orang tua (Ayah) masuk kedalam api neraka".<sup>30</sup>

Seperti yang dikatakan oleh Munda Sari adalah sebagai berikut:

" Faktor-faktor yang menyebabkan untuk menutup aurat adalah: 1. seorang muslimah, 2. seorang muslimah, 3. seorang muslimah, Karena sadar diri sebagai seorang muslimah, dan saya harus paham batas-batasan seorang muslim, harus mempelajari syari'at Islam dan aurat ini adalah bagian penting dalam syari'at Islam. Karena seorang wanita kenapa menutup aurat? Karena harga diri seorang wanita tidak ada batasannya, tidak ada nilainya, tidak terhitung harga dirinya. Jadi motonya Auratku harga diriku, harga diriku meliputi langit dan bumi beserta isinya".

Seperti yang dikatakan oleh Dian Purnama Sari, tentang faktor yang mendorongnya untuk menutup aurat adalah sebagai berikut:

---

<sup>29</sup>Wawancara dengan Asmira, Mahasiwi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Pada tanggal 01 Juli 2019, pukul 10.00-11.13 WIB.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Munawwarah, Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, pada tanggal 12 Juli 2019, pukul 09.00-11.00 WIB.

"Faktor-Faktor yang mendorong untuk menutup aurat adalah faktor lingkungan seperti teman-teman, itu yang mendorong untuk menutup aurat atau memakai baju-baju yang lebar dan longgar, yang tidak membentuk tubuh perempuan, malu juga kalau pakai baju ketat yang membentuk tubuh, teman-teman pada pakai baju besar-besar, jadi dari situlah terbiasa memakai baju-baju besar. Faktor itulah yang mendorong untuk menutup aurat."<sup>31</sup>

Jumaida mengatakan tentang faktor yang mendorongnya untuk menutup aurat adalah:

"Faktor menutup aurat adalah faktor agama, karena sering mengikuti kajian-kajian (Liqo', LDK, dan lembaga-lembaga lainnya) dan di organisasi juga, disitulah mulai menutup aurat atau memakai baju-baju besar dan jilbab-jilbab syar'i, jadi sudah merasa nyaman dan lebih terjaga".<sup>32</sup>

Fitri Sukma mengatakan tentang faktor yang mendorongnya untuk menutup aurat adalah sebagai berikut:

"Faktor menutup aurat adalah faktor keluarga, keluarga sering mengingatkan untuk menutup aurat atau memakai jilbab, kalau keluar dari rumah, makanya sudah terbiasa, dan menutup aurat adalah kewajiban seorang perempuan".<sup>33</sup>

Marissa Saniya mengatakan tentang faktor mendorongnya menutup aurat adalah sebagai berikut:

"faktor menutup aurat adalah faktor agama, lingkungan dan lain-lain, tapi yang lebih dominan adalah faktor lingkungan karena

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Mawaddah, Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, pada tanggal 13 Juli 2019, pukul 08.30-09.00 WIB.

<sup>32</sup> Wawancara dengan Jumaida, Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, pada tanggal 13 Juli 2019, pukul 09.00-10.30 WIB.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Fitri Sukma, Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, pada tanggal 13 Juli 2019, pukul 10.30-11.00 WIB.

teman-teman memakai jilbab-jilbab besar, jadi tertarik memakai jilbab besar, kalau masalah menutup aurat yang baik dan benar lebih suka dan nyaman memakai pakaian yang syar'i, dan yang baik itu menutup ke dada dan tidak tembus pandang"<sup>34</sup>

Banyak faktor lain yang menyebabkan mereka menutup aurat, salah satunya seperti yang dikatakan oleh Siti Faizah yang mengatakan:

"Aurat ada berbagai macam, ada aurat untuk diri sendiri, aurat untuk yang bukan mahram dan ada aurat sesama mahram, ada batasan tersendiri. Faktor saya menutup aurat ialah diri sendiri karena rasa malu, keluarga dan lingkungan, saya menutup aurat itu dari SD fungsinya untuk menjaga dan melindungi saya. Khususnya wanita dan juga tanda kehormatan pada wanita, jilbab yang saya gunakan adalah nyaman, yang tutup dada dan gak ribet. Keluarga saya sangat mendukung saya menutup aurat secara sempurna."<sup>35</sup>

Seperti yang dikatakan oleh Amira Wanna sebagai berikut:

"Faktor yang mendorong untuk menutup aurat adalah pertama haruslah dari ayat Al-qur'an surah Annur ayat 59, yang kedua adalah faktor keluarga yang mendorong menutup aurat. Aurat adalah menutupi kepala dan kalau bisa menggulurkan hingga ke dada, dagu ini adalah khilaf ulama tentang aurat, ada yang mengatakannya aurat dan ada yang mengatakan ia tidak aurat, karena termasuk sebagian dari wajah".<sup>36</sup>

Seperti yang dikatakan oleh Diana Nadilla sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Marissa Saniya, Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, pada tanggal 13 Juli 2019, pukul 11.30-12.00 WIB.

<sup>35</sup> Wawancara dengan Siti Faizah, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, pada tanggal 13 Juli 2019, pukul 12.59-13.49 WIB.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Amira Wanna, Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, pada tanggal 13 Juli 2019, pukul 13.49-13.59 WIB.

"Faktor yang mendorong untuk menutup aurat adalah keluarga, keluarga selalu menyuruh untuk memakai jilbab, dan juga pengalam dari pesantren, jadi faktor itu yang mendorong untuk menutup aurat".<sup>37</sup>

Seperti yang dikatakan oleh Khairunissa adalah sebagai berikut:

" Faktor-faktor yang mengubah untuk menutup aurat adalah faktor Agama, karena sebagai perempuan hadis atau ayat yang menjelaskan memang harus menutup aurat. Karena kenapa sehelai rambut yang nampak akan bisa membawa orang tua khususnya Ayah kedalam api neraka. Faktor Sosial, itu dapat menjaga diri, salah satunya saya mau pergi kepasar harus memakai jilbab, dan saya harus memakai baju yang tidak transparan (tembus pandang) karena mengapa itu akan mengundang hawa nafsu laki-laki.<sup>38</sup>

Sebagaimana yang dikatakan oleh Rika Hidayati mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat adalah sebagai berikut:

" Faktor saya berubah atau menutup aurat itu adalah faktor lingkungan, kedua faktor orang tua, dan ketiga faktor diri sendiri. Setelah saya tau manfaat dari menutup aurat, dari situlah saya sudah memantapkan diri untuk berhijrah. Fungsi kita menutup aurat adalah menjaga kulit dari kehitaman terhindar dari debu serta melindungi kita dari kezhaliman".<sup>39</sup>

Seperti dikatakan oleh Safitri adalah sebagai berikut:

"Faktor yang merubah saya untuk menutup aurat adalah faktor agama yang lebih mendalam secara pribadi maupun

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Diana Nadila, Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, pada tanggal 14 Juli 2019, pukul 08.30-09.00 WIB.

<sup>38</sup> Wawancara dengan Khairunnissa, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, pada tanggal 14 Juli 2019, pukul 09.00-10.02 WIB.

<sup>39</sup> Wawancara dengan Rika Hidayati, Mahasiswi fakultas Ushuluddin dan Filsafat, pada tanggal 14 Juli juni 2019, pukul 10.02-12.00 WIB.

berkelompok atau adanya kajian-kajian Islami yang diikuti dan juga mungkin dikarenakan melihat tingkat kenyamanan bagi diri sendiri dalam berpakaian atau menutup aurat.<sup>40</sup>

Seperti dikatakan oleh Karina tentang faktor yang mendorong untuk menutup aurat adalah:

"Faktor menutup aurat adalah faktor lingkungan, agama, menutup aurat secara sempurna, dari situlah perlahan-perlahan menutup aurat dan kedua orang tua, sangat mendukung saya menutup aurat".<sup>41</sup>

Sosialisasi sekunder adalah proses sosialisasi kedua yang dialami oleh individu yang merupakan sebuah proses internalisasi yang selama ini terlihat dari masih terpengaruh proses sosialisasi sekunder. Sosialisasi sekunder biasanya terjadi bermula dari informan yang keluar dari dunia rumah dan masuk kelingkungan baru seperti sekolah ataupun lingkungan pergaulan, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan orang yang diluar keluarganya.

## **F. Analisis Penulis**

Hasil wawancara dari 30 responden menunjukkan bahwa ada berbagai faktor yang mempengaruhi mahasiswi Fakultas Ushuluddin untuk menutup aurat secara sempurna. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah faktor lingkungan, agama, dan sosial. Dari ketiga faktor, faktor lingkungan menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi. Hal ini disebabkan mengikuti

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Safitri, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, pada tanggal 14 Juli 2019, pukul 11.15-12.09 WIB.

<sup>41</sup> Wawancara dengan Karina, Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, pada tanggal 14 Juli 2019, pukul 12.09-13.44 WIB.

trend , walaupun mengikuti trend tapi tetap sesuai dengan dengan yang diperintahkan agama. Gaya atau model jilbab mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-raniry sangat bervariasi ada yang memakai jilbab persegi empat, Hijab, pashmina, jilbab bermotif bunga-bunga/ penuh bercorak dan jilbab Malaysia. Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry sudah nyaman bentuk atau model jilbab yang dikenakannya. Akan tetapi, seiring zaman akan kemungkinan berganti model atau perubahan pola menutup aurat sesuai dengan perkembangan dunia *Fashion Hijab* saat ini.

Dari beberapa hasil penelitian yang berkenaan dengan jilbab atau menutup aurat menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang berkaitan dengan menutup aurat, salah faktor yang mempengaruhi adalah faktor yang menyebabkan munculnya perbedaan jenis jilbab yang dikenakan mahasiswi dikarenakan banyaknya model jilbab terbaru dengan berbagai variasi sehingga mahasiswi merasa nyaman dan tertarik dengan jilbab tersebut. Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry sudah sangat memahami model jilbab seperti apa yang harus digunakan pada setiap kegiatan dan tentunya mempertimbangkan kenyamanannya jika dikenakan.

Agama memiliki peran yang cukup penting untuk menahan serta membatasi hasrat yang dimiliki oleh setiap manusia agar tingkah laku manusia lebih terarah. Agama memiliki aturan, norma dan nilai-nilai yang penting yang mengikat, setiap orang yang mengikuti agama tersebut sehingga mereka akan membatasi hasrat

dalam dirinya. Agama juga mengalami kontekstualisasi untuk menunjukkan ciri khusus agama tersebut, Abdullah menjelaskan agama bersifat adaptif terdapat lingkungan serta kebudayaan, sehingga dapat beradaptasi dimanapun tempatnya. Ketika masuknya arus globalisasi kesetiap elemen masyarakat yang ditandai dengan teknologi informasi menimbulkan beberapa perubahan cara pandang tentang agama serta memicu munculnya hasrat dalam diri manusia lebih tinggi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setiap orang punya pandangan tersendiri dalam menutup aurat (hijab). Ada yang merasa cukup berkerudung dengan rok yang ketat. Ada yang memakai pakaian Syar'i dengan baju yang longgar dan lebar. Ada yang menutup seluruh tubuhnya yang tampak hanyalah mata saja (cadar). Dialektika dalam berhijab pun berlangsung dengan sangat luar biasa. Sehingga hijab menjadi Peminat yang sangat besar bagi Mahasiswa tersendiri di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, yaitu hijab sebagai perintah agama dan hijab sebagai budaya. Apa yang terjadi tersebut sangatlah mengandung hikmah. Tentu saja pengalaman dan setiap Mahasiswa ketika mengenakan hijab juga bisa menjadi pelajaran berharga bagi kita semua.

Perubahan mode jilbab telah mengubah pola perilaku manusia yang mengenakan jilbab tersebut menjadi bergeser serta pola pikir terhadap makna yang ada dalam penggunaan jilbab juga berubah, banyak mahasiswa menggunakan jilbab sebagian fashion atau mengikuti trend kekinian. Perubahan dalam kebudayaan materi (mode jilbab) dari bentuk yang sederhana (dimana bentuk jilbab masih sesuai dengan ajaran nilai-nilai Islam) kedalam bentuk yang lebih kompleks dan bervariasi sehingga menyimpang dengan ajaran Islam, menyebabkan pola perilaku dari manusia yang mengenakan jilbab tersebut menjadi bergeser serta pola pikir

terhadap makna yang ada dalam penggunaan jilbab juga berubah. Gaya atau model jilbab mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-raniry sangat bervariasi ada yang memakai jilbab persegi empat, Hijab, pashmina, jilbab bermotif bunga-bunga/ penuh bercorak dan jilbab Malaysia. Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry sudah nyaman bentuk atau model jilbab yang dikenakannya. Akan tetapi, seiring zaman akan kemungkinan berganti model atau perubahan pola menutup aurat sesuai dengan perkembangan dunia *Fashion Hijab* saat ini.

## **B. Saran**

Dalam pembahasan ini yang penulis lakukan tentunya banyak terjadi kesalahan dan kekurangan, karena penulis menyadari sebagai individu pasti tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karenanya penulis akan mengemukakan beberapa saran bagi pembaca

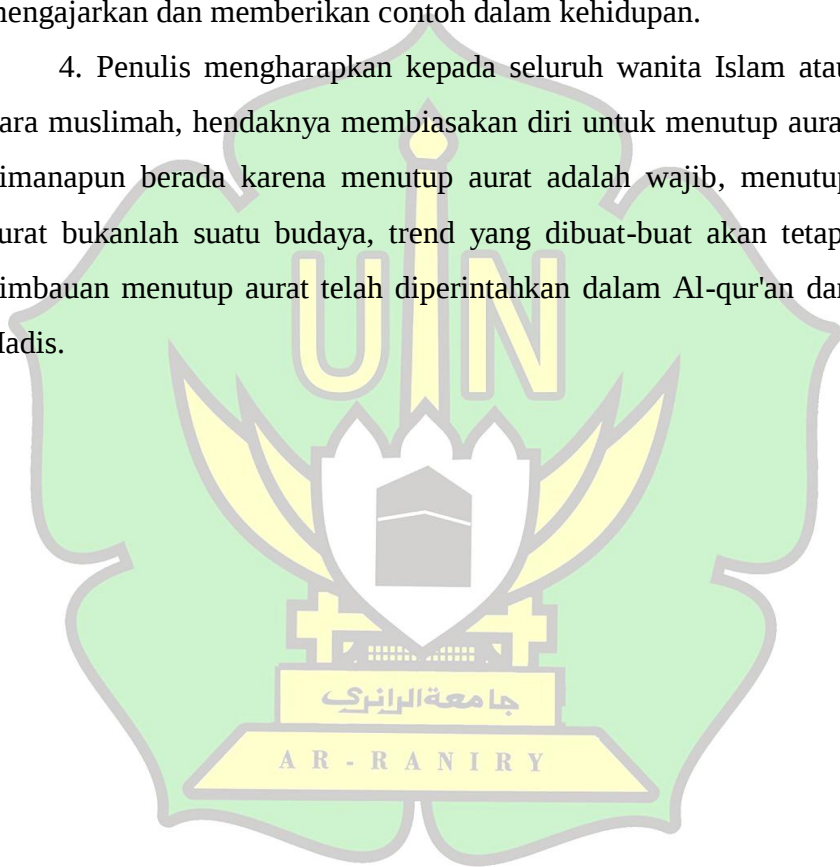
1. Hendaknya umat Islam pada masa sekarang ini terus mengaplikasikan menutup aurat terus mempelajari dan memahami aurat dengan baik. Karena ilmu tersebut sangat penting, sehingga Rasulullah SAW memerintahkan dengan sangat tegas dalam menutup aurat. Dalam hidup mestilah berpedoman kepada Al-qur'an dan Hadis dan senantiasa melaksanakan perintah dan aturan-aturan yang disyariatkan dalam Islam.

2. Penulis juga berharap semoga pembaca dapat memahami dengan baik mengenai kewajiban menutup aurat, sehingga para

pembaca mengetahui tentang bagaimana aturan-aturan menutup aurat dengan baik sesuai dengan yang disyariatkan Allah SWT.

3. Orang tua mempunyai peran penting dalam mendidik anaknya dan mendukung anaknya ketika mereka ingin memakai hijab yang benar. Karena orang tua adalah guru terbaik dalam mengajarkan dan memberikan contoh dalam kehidupan.

4. Penulis mengharapkan kepada seluruh wanita Islam atau para muslimah, hendaknya membiasakan diri untuk menutup aurat dimanapun berada karena menutup aurat adalah wajib, menutup aurat bukanlah suatu budaya, trend yang dibuat-buat akan tetapi himbauan menutup aurat telah diperintahkan dalam Al-qur'an dan Hadis.



## DAFTAR PUSTAKA

Al- Bukhari dalam *Tafsir surat al-Ahzab* dari berbagai jalur (10/146/149)

Al- Mahalli Abu Iqbal, *Muslim Modern*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000).

Asmawi Mohammad, *Islam Sensual: Membedah Fenomena Jilbab Trendi*, (Yogyakarta: Darussalam, 2003).

Al- Taliyati Abdul, *Astagfirullah Aurat*, (Jogyakarta: Diva Press, 2008).

Baidan Nashruddin, *Tafsir bi Al- Ra'yi, Upaya Penggalan Konsep Wanita Dalam Al- Qur'an*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999).

Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Raja Grafindo, Jakarta 2001).

Dahlan Abdul Aziz (editor), *Ensiklopedi Hukum Islam*, jilid 2 (Cetakan pertama, Jakarta: Ichtiar baru van Hoeve, 1999).

Erawati Desi, *Fenomenologi Berjilbab dikalangan Mahasiswi*, (Bandung: Mujahid, 2002).

Faiqoh, *Gaya Busana Mahasiswi Fakultas Syari'ah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Alimni Pondok Peasntren*, (Yogyakarta : 2013).

Farahwahida, *Aurat Wanita Muslim Menurut Perspektif Islam*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka).

Ghamidi Al- Sa'id, *Fikih Wanita Panduan Ibadah Wanita Lengkap dan Praktis*, (Jakarta: Aqwam, 2012).

Kamal Abu Malik, *Fiqhus Sunnah Lin Nisa*, (Solo: Pustaka Arafah, 2014).

Khairani Fairuz, *Pola Busana Muslimah*, (Banda Aceh: Dinas Syari'at Islam, 2002).

Khairunnisa Sofiana, *Hijab dalam Konsep Feminisme menurut Fatma Mernissi*, Jakarta: Fakultas Ushuluddin).

Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, metode, dan tekniknya*, (Raja Grafindo, Jakarta 2005).

Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya, Bandung 2014).

Muthahari Murtadha, *Wanita dan Hijab*, (Jakarta: Lentera Basritama, 2002).

Nadlifah, *Wanita Bertanya Islam Menjawab*, (Qudsi Media: Yogyakarta).

Rijal Syamsul, *Profil Fakultas Ushuluddin IAIN AR-RANIRY*, (Banda Aceh 2009).

Rosliati, *Motivasi Mahasiswi Fakultas Ekonomi Unsyiah Mengenakan Jilbab Syar'I*, (Banda Aceh : Fakultas Ushuluddin).

Ritzer George, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D* (Bandung: ALFABETA 2017).

Sari Hasinta Faricha, *Studi Fenemonologi Mengenai Penyesuaian diri pada wanita bercadar, jurnal Psikologi* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2014).

Sofyan Suhaini Muhammad, *Busana Islami di Nanggro Syari'at, Banda Aceh*: Dinas Syari'at Islam, (2009).

Shihab Quraish Muhammad, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009).

Shihab Quraish Muhammad, *Tafsir Al- Misbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

Umar Nassaruddin, *Antropologi Jilbab*, dalam jurnal Ulumul Qur'an No,5, vol. VI, th. 1996.

Wahid Abdul, *Profil Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry*, (Banda Aceh 29 Desember 2018).





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

**Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry**  
**Nomor: B-2472/Un.08/FUF/PP.00.9/11/2018**

**Tentang**

**Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry**  
**DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY**

**Menimbang:**

- a. Bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahi tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.

**Mengingat:**

1. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistim Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama No. 89 tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry
8. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tanggal 02 Januari 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan**  
**Pertama**

**Mengangkat / Menunjuk saudara**  
**a. Dr. Juwaini, M.Ag**  
**b. Musdawati, MA**

**Sebagai Pembimbing I**  
**Sebagai Pembimbing II**

**Nama : Alfi Hidayati**  
**NIM : 150302009**  
**Prodi : Studi Agama-Agama**  
**Judul : Perubahan Pola Menutup Aurat di Kalangan Mahasiswa**  
**FUF UIN Ar-Raniry**

**Kedua : Pembimbing tersebut pada diktum pertama diatas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.**

**Ketiga : Kepada Pembimbing tersebut diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry.**

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.



**Ditetapkan di : Banda Aceh**  
**Pada tanggal : 21 November 2018**  
**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat**  
**UIN Ar-Raniry,**

*[Signature]*  
**Fandi**

**Tembusan :**

1. Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat
2. Ketua Prodi SAA Fak. Ushuluddin dan Filsafat
3. Pembimbing I
4. Pembimbing II
5. Kasub. Bag. Akademik
6. Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

Nomor : B-1214/Un.08/FUF.I/PP.00.9/06/2019  
Lamp. : -  
Hal : Pengantar Penelitian  
a.n. Alfi Hidayati

Yth . Bapak/ Ibu

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menyampaikan bahwa :

Nama : Alfi Hidayati  
NIM : 150302009  
Prodi : Studi Agama-Agama (SAA)  
Semester : VIII (delapan)  
Alamat : Rukoh, Darussalam

adalah benar mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sedang melaksanakan penelitian/penulisan skripsi tentang : **"Perubahan Pola Menutup Aurat di Kalangan Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh"** yang bersangkutan membutuhkan data/literature yang terkait dengan penelitian tersebut. Dalam hal ini kami memohon kepada Bapak agar sudi memberi bantuan bahan-bahan serta informasi data yang dibutuhkan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

AR - RANIRY



20 Juni 2019

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,

Abd Wahid



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651- 7551295 website: ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI**

Ketua Laboratorium Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : Alfi Hidayati  
NIM : 150302009  
Program : Sarjana (S.1)  
Program Studi : Studi Agama-Agama

Judul Skripsi: **PERUBAHAN POLA MENUTUP AURAT DIKALANGAN MAHASISWI FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT (UIN AR-RANIRY BANDA ACEH)** dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal similarity kurang dari 30 % pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian skripsi.

Banda Aceh, 26 Agustus 2019

Ketua,

  
**Maizuddin**

## Pedoman Wawancara

1. Sejak kapan anda mulai menutup aurat (Menggunakan Jilbab)?
2. Apa yang anda ketahui tentang Aurat?
3. Faktor -faktor apa yang mendorong anda Menutup Aurat (Menggunakan Jilbab) ?
4. Tahukah anda fungsi dari hijab ?
5. Mengapa terjadi Perubahan Pola Menutup Aurat dikalangan Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat?
6. Bagaimanakah persepsi anda penggunaan jilbab syar'i di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat?
7. Bagaimana pendapat anda melihat fenomena penggunaan hijab/jilbab syar'i dikalangan mahasiswi Uin Ar-raniry?
8. Ketika anda dikampus anda sering menggunakan jilbab model apa? Dan apa alasannya.!
9. Apakah anda mengenakan jilbab dengan model-model masa kini ?
10. Apakah keluarga anda mendukung anda untuk menggunakan hijab?

## FOTO HASIL WAWANCARA



1. Wawancara dengan Fitri Sukma



2. Wawancara dengan Lilis Suci Rahmasari



3. Wawancara dengan Triaya



4. Wawancara dengan Rani Karlina



5. Wawancara dengan Dinda Zakaria



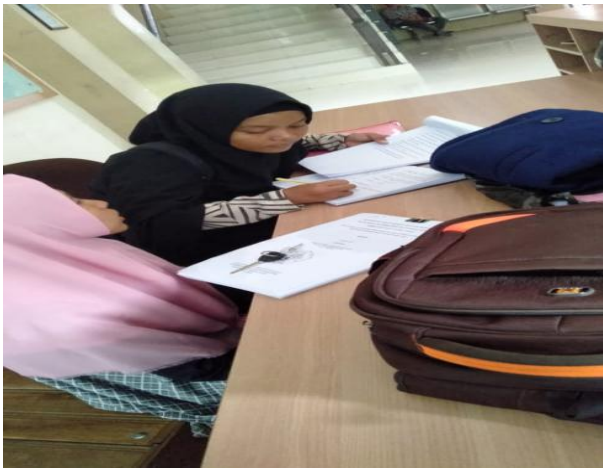
6. Wawancara dengan Diana Nadila



7. Wawancara dengan Amira Wanna



8. Wawancara dengan Nur Fauziah



9. Wawancara dengan Arapah



10. Wawancara dengan Reika

## BIODATA PENELITIAN

### A. Data Pribadi

1. Nama : Alfi Hidayati
2. Tempat & Tanggal Lahir : Air Berudang, 17 Juni 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat Asal : Tapaktuan
5. Telepon/HP : 0852 6795 8798
6. E-mail : [hidayatalfi123@gmail.com](mailto:hidayatalfi123@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan Formal

- MIN Tapaktuan
- MTSN Tapaktuan
- MAN Unggul Tapaktuan

### C. Orang Tua

1. Ayah  
Nama : Zikrillah  
Pekerjaan : Sopir
2. Ibu  
Nama : Syamsidar  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Banda Aceh, 24 Juli 2019

Alfi Hidayati